

**PERSEPSI AKTIVIS MAHASISWA POLITIK UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TERHADAP PEMBANGUNAN  
INFRASTRUKTUR DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Studi pada Aktivistis Mahasiswa Prodi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi  
Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)

**SKRIPSI**

**FEBRI ALEXANDER  
NPM : 1931040081**



**Program Studi : Pemikiran Politik Islam**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1445 H / 2023 M**

**PERSEPSI AKTIVIS MAHASISWA POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG TERHADAP PEMBANGUNAN  
INFRASTRUKTUR DI KOTA BANDAR LAMPUNG**  
(Studi pada Aktivis Mahasiswa Prodi Pemikiran Politik Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung)

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu  
Ushuluddin dan Studi Agama**

**OLEH :  
FEBRI ALEXANDER  
NPM. 1931040081**



**Pembimbing I  
Pembimbing II**

**: Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si  
: Gesit Yudha, M.I.P**

**PROGRAM STUDI PEMIKIRAN POLITIK ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

**Persepsi Aktivistis Mahasiswa Politik Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung Terhadap Pembangunan Infrastruktur Di  
Kota Bandar Lampung**  
(Studi Pada Aktivistis Mahasiswa Prodi Pemikiran Politik Islam Fakultas  
Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan  
Lampung)

**Oleh:  
Febri Alexander**

Pembangunan infrastruktur di Kota Bandar Lampung berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, mendukung visi Kota Bandar Lampung sebagai kota cerdas (*smart city*). Namun, pertumbuhan ekonomi dan penggunaan infrastruktur mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang meningkat seiring dengan pembangunan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Pemerintah kota berkomitmen untuk mewujudkan *smart city* dengan fokus pada enam pilar, seperti *smart governance* dan *smart economy*, dengan teknologi informasi dan komunikasi sebagai kunci utama dalam pelayanan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap persepsi aktivis mahasiswa politik di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terhadap pembangunan infrastruktur di Kota Bandar Lampung. Dalam penelitian ini, digunakan tiga grand teori sebagai dasar kerangka teoritik, Teori Persepsi Konstruktivisme, Teori Aktivistis Mahasiswa Social Movement, dan Teori Pembangunan Infrastruktur Modernization. Integrasi ketiga teori ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana aktivis mahasiswa memandang pembangunan infrastruktur dan faktor-faktor yang memengaruhi pandangan mereka, termasuk interaksi sosial, nilai-nilai pribadi, dan konteks sosial-politik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dengan aktivis mahasiswa bertujuan untuk menggali perasaan, emosi, dan pemikiran mereka tentang isu tersebut. Metode dokumentasi digunakan sebagai pendekatan untuk melengkapi data lapangan dengan memeriksa catatan tertulis dan dokumen yang relevan. Penggunaan metode wawancara, dan dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang persepsi aktivis

mahasiswa terhadap pembangunan infrastruktur di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus dan wawancara semi-terstruktur terhadap dua subjek penelitian: Hanip Nur Alam selaku Ketua PMII Rayon Ushuluddin dan Studi Agama dan Lucyana Indah Mustika selaku Kohati Komisariat Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivis mahasiswa politik memiliki pandangan positif terhadap pembangunan infrastruktur di Kota Bandar Lampung sebagai elemen penting dalam modernisasi ekonomi dan pengembangan sektor industri dan jasa. Mereka juga mengakui pentingnya transparansi dan distribusi manfaat yang merata dalam proses pembangunan. Namun, pandangan mereka bervariasi, dipengaruhi oleh ideologi dan nilai-nilai pribadi, serta kesadaran akan dampak lingkungan dan ketidacukupan pembangunan infrastruktur dalam mencapai keadilan sosial. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa aktivis mahasiswa politik di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung secara umum memiliki pandangan positif terhadap pembangunan infrastruktur di Kota Bandar Lampung, menganggapnya sebagai elemen kunci dalam modernisasi ekonomi dan pengembangan sektor industri serta jasa, dengan penekanan pada transparansi dan distribusi manfaat yang merata.

**Kata Kunci:** Pembangunan Infrastruktur, Persepsi, Aktivis Mahasiswa, Kota Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## **ABSTRACT**

### ***The Perception of Political Student Activists at Raden Intan Lampung State Islamic University Regarding Infrastructure Development in Bandar Lampung City***

***(A Study on Student Activists in the Islamic Political Thought Program of  
the Faculty of Usuluddin and Religious Studies at Raden Intan Lampung  
State Islamic University)***

**By:**

**Febri Alexander**

*Infrastructure development in the city of Bandar Lampung plays a crucial role in promoting economic growth and the welfare of the community, supporting the vision of Bandar Lampung as a smart city. However, economic growth and infrastructure utilization experience fluctuations influenced by the increasing population in line with infrastructure development that supports economic growth. The city government is committed to realizing a smart city with a focus on six pillars, such as smart governance and smart economy, with information and communication technology as the key driver in public services. This research aims to uncover the perceptions of student political activists at Raden Intan State Islamic University in Lampung regarding infrastructure development in Bandar Lampung. In this research, three grand theories are used as the theoretical framework: Constructivist Perception Theory, Student Activist Social Movement Theory, and Modernization Infrastructure Development Theory. The integration of these three theories provides a comprehensive understanding of how student activists view infrastructure development and the factors that influence their perspectives, including social interactions, personal values, and socio-political contexts.*

*This study employs a qualitative approach with research methods that include interviews and documentation. Interviews with student activists aim to explore their feelings, emotions, and thoughts on the issue. Documentation methods are used as an approach to complement field data by examining written records and relevant documents. The use of interviews and documentation methods allows researchers to gain a deep understanding of student activists' perceptions of infrastructure development in Bandar Lampung. This research uses a qualitative approach with a case study and semi-structured interviews with two research subjects: Hanip Nur Alam,*

*chairman of pmii ushuluddin rayon and religious studies Rayon, and Lucyana Indah Mustika, the Kohati Commissioner of the Faculty of Ushuluddin and Religious Studies.*

*The research results indicate that student political activists have a positive view of infrastructure development in Bandar Lampung as a vital element in economic modernization and the development of the industrial and service sectors. They also recognize the importance of transparency and equitable benefit distribution in the development process. However, their views vary, influenced by ideologies and personal values, as well as awareness of environmental impact and the inadequacies in infrastructure development in achieving social justice. The conclusion of this research is that student political activists at Raden Intan State Islamic University in Lampung generally have a positive view of infrastructure development in Bandar Lampung, considering it a key element in economic modernization and the development of the industrial and service sectors, with an emphasis on transparency and equitable benefit distribution.*

**Keywords:** *Infrastructure Development, Perception, Student Activists, Bandar Lampung, Raden Intan Lampung State Islamic University.*



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febri Alexander  
NPM : 1931040081  
Jurusan : Pemikiran Politik Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Persepsi Aktivistis Mahasiswa Politik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Terhadap Pembangunan Infrastruktur Di Kota Bandar Lampung (Studi pada Aktivistis Mahasiswa Prodi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)”** adalah hasil karya pribadi saya dan tidak mengandung plagiarisme. Saya juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya cantumkan sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Saya menyadari bahwa kejujuran dan keaslian dalam penelitian ini sangat penting. Oleh karena itu, saya dengan tulus menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri, dan sumber-sumber yang saya gunakan telah saya cantumkan dengan benar dalam daftar pustaka. Saya juga siap memberikan penjelasan lebih lanjut atau melengkapi informasi apabila diperlukan dalam rangka memastikan keaslian penelitian ini.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 Oktober 2023



Febri Alexander  
1931040081



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul : **PERSEPSI AKTIVIS MAHASISWA POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG TERHADAP PEMBANGUNAN  
INFRASTRUKTUR DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama : **FEBRI ALEXANDER**  
NPM : **1931040081**  
Jurusan : **Pemikiran Politik Islam**  
Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si.**  
NIP. 197406282008011013

  
**Gesir Yudha, M.L.P.**  
NIP. 199008302023211010

Menyetujui,  
Ketua Jurusan MPI

  
**Abd. Oohar, M.Si.**  
NIP. 197103122005011005





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

RENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul "PERSEPSI AKTIVIS MAHASISWA POLITIK UIN RADEN INTAN LAMPUNG TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI KOTA BANDAR LAMPUNG" disusun oleh FEBRI ALEXANDER, NPM 1931040081, Jurusan Pemikiran Politik Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa, 28 November 2023

TIM PENGUJI

Ketua

: Dr. Suhandi, M.AG

Sekretaris

: Dwi Rosmawati, S.TR, KEB, M.KES

Penguji Utama

: Abd. Qohar, M.SI

Penguji Pendamping I

: Dr. Ali Abdul Wahid, M.SI

Penguji Pendamping II

: Gesit Yudha, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaeni, M.A  
NIP.1974033020031001

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS. **Ali Imran: 104**)

“Perubahan dalam infrastruktur adalah perubahan dalam masyarakat.”

**Jhon F. Kennedy**

“Revolusi sejati adalah revolusi moral, revolusi pemikiran.” **Albert Camus**



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa Syukur, Alhamdulillah karya tulis ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang sangat mendalam kepada :

1. Ayahanda tercinta Bapak Syafrial dan Ibunda tercinta Ibu Wirmayessi. Terimakasih atas semuanya sampai saat ini, tanpa kalian berdua aku tidak akan bisa sampai ke titik ini. Berkat dukungan dan pengorbanan ayah dan ibu aku bisa menjadi pribadi seperti yang saat ini. Semua jasa ayah dan ibu mungkin tidak bisa aku tuliskan pada kutipan ini hanya terimakasih yang bisa aku berikan kepada kalian untuk saat ini.
2. Kepada kakak-kakakku yang telah banyak membantu Putri Anita Wahyuni, Novi Arya Mustika, dan Sri Dahlia. Terimakasih atas segala dorongan yang kalian berikan, dan selalu mengalah sekaligus mendukung hingga ke titik saat ini.
3. Untuk teman-teman dan sahabat-sahabat saya yang mungkin tidak bisa saya tuliskan masing-masing dari namanya. Terimakasih atas segala bantuannya tanpa kalian mungkin aku belum bisa berada pada titik ini. Terimakasih atas segala waktunya selama ini, dan mari bertemu lagi dengan versi terbaiknya.
4. Kepada Bapak Gesit Yudha, M.I.P selaku pembimbing II. Terimakasih karena tidak bosan telah membimbing saya dalam pengerjaan Skripsi, banyak ilmu dan wawasan yang saya dapat berkat bapak.
5. Terimakasih juga kepada Bapak Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si. yang telah membantu menyempurnakan dalam pengerjaan skripsi saya, terimakasih banyak atas ilmu yang bermanfaatnya selama ini.
6. Kepada Bapak Abd.Qoharr, M.Si. selaku ketua Prodi Pemikiran Politik Islam yang telah banyak membantu dan membimbing kami terimakasih banyak untuk bapak kebaikan bapak sangat berkesan di hati kami.
7. Terimakasih banyak kepada Ibu Citra dan Ibu Dwi yang selalu membantu proses pelaksanaan sidang saya dan teman-teman dari Prodi Pemikiran Politik Islam.
8. Terimakasih Almamater Hijau yang sangat saya banggakan, semoga ilmu yang saya dapat bisa bermanfaat bagi orang banyak.



## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis skripsi ini Febri Alexander, lahir di Rimbo Bujang, 13 Februari 2000. Penulis merupakan anak ke empat dari enam bersaudara dari anak Bapak Syafrial dan Ibu Wirmayesi. Penulis mulai menempuh Pendidikan di SDN 118 Kelurahan Wirotho Agung dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan jenjang Pendidikannya di SMP Gajah Mada Kota Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016. Lalu penulis melanjutkan Pendidikannya di SMAN 15 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2019. Kemudian Penulis melanjutkan jenjang pendidikannya di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Prodi Pemikiran Politik Islam. Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), maka penulis menyusun Skripsi yang berjudul “Persepsi Aktivistis Mahasiswa Politik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Terhadap Pembangunan Infrastruktur di Kota Bandar Lampung”. Semoga ilmu yang didapat selama duduk di bangku mahasiswa dapat diterapkan dengan baik dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Bandar Lampung, 11 Oktober 2023  
Penulis

Febri Alexander



## KATA PENGANTAR

Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarrakatuh

Segala Puji hanya milik Allah, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar telah diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang luput dari pengawasan-Nya, karena Dia-lah yang mengatur jiwa-jiwa kita. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya dihari kiamat.

Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung dan alhamdulillah telah menyelesaikannya dengan ketentuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z.M.Ag.,Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Abdul Qohar, M.Si selaku ketua program studi Pemikiran Politik Islam dan Ibu Citra Wahyuni, M.Si selaku sekretaris program studi Pemikiran Politik Islam yang telah membantu dan mempermudah dalam penulisan skripsi.
4. Bapak Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si. selaku pembimbing satu dan Bapak Gesit Yudha, M.I.P selaku pembimbing dua yang telah berjasa dalam proses pembuatan skripsi ini hingga bisa terselesaikan dengan baik.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti.

6. Kepala dan staff karyawan Perpustakaan Pusat Fakultas Universitas Islam Raden Intan Lampung yang telah membantu dalam kelancaran dalam mencari referensi yang berkaitan dengan skripsi.
7. Keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Ushuluddin dan Studi Agama atas segala wawasan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
8. Kepada Aktivistis Mahasiswa Prodi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang mau membantu menjadi narasumber dalam penelitian Skripsi ini.

Akhirnya ungkapan Doá terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.



## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                         | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                               | <b>ii</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>                      | <b>vi</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>                   | <b>vii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                    | <b>viii</b> |
| <b>MOTTO .....</b>                                 | <b>ix</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                            | <b>x</b>    |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>                         | <b>xi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                        | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                             | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                           | <b>xvi</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                       | <b>vvii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                           |             |
| A. Penegasan Judul .....                           | 1           |
| B. Latar Belakang Masalah.....                     | 3           |
| C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....            | 13          |
| D. Rumusan Masalah .....                           | 13          |
| E. Tujuan Penelitian .....                         | 14          |
| F. Manfaat Penelitian .....                        | 14          |
| G. Kajian penelitian Terdahulu yang Relevan.....   | 15          |
| H. Metode Penelitian .....                         | 22          |
| I. Kerangka Teoritik .....                         | 31          |
| J. Sistematika Pembahasan .....                    | 32          |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>                     |             |
| A. Persepsi .....                                  | 35          |
| 1. Definsi Persepsi .....                          | 35          |
| 2. Teori-teori persepsi .....                      | 36          |
| 3. Proses pembentukan persepsi.....                | 44          |
| 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi .....  | 46          |
| 5. Persepsi dalam konteks aktivisme mahasiswa..... | 48          |
| B. Aktivisme Mahasiswa .....                       | 49          |
| 1. Pengertian Aktivisme Mahasiswa .....            | 49          |
| 2. Teori Aktivist Mahasiswa .....                  | 51          |
| 3. Karakteristik Aktivist Mahasiswa Politik .....  | 53          |

|   |            |
|---|------------|
| 4. Peran Aktivist Mahasiswa Politik dalam Pengambilan Keputusan Politik.....  | 54         |
| C. Pembangunan Infrastruktur .....  | 55         |
| 1. Pentingnya Pembangunan Infrastruktur dalam Pembangunan Kota .....  | 55         |
| 2. Teori-teori Pembangunan Infrastruktur .....  | 56         |
| 3. Dampak Pembangunan Infrastruktur pada Masyarakat .....   | 60         |
| <b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>  |            |
| A. Gambaran Umum Objek .....  | 65         |
| 1. Periode Rintisan .....   | 65         |
| 2. Perkembangan IAIN Raden Intan Lampung .....  | 67         |
| 3. IAIN Mandat Yang di Perluas.....   | 69         |
| 4. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.....  | 70         |
| 5. Visi-Misi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .....   | 72         |
| 6. Profil dan Kondisi Demografis Prodi Pemikiran Politik Islam UIN Raden Intan Lampung .....  | 73         |
| 7. Jumlah Mahasiswa Prodi Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017-2019.....   | 75         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA</b>  |            |
| A. Persepsi Aktivist Mahasiswa Politik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Terhadap Pembangunan Infrastruktur Di Kota Bandar Lampung ..... | 77         |
| B. Faktor-Faktor Yang Menjadi Penghambat Utama Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Kota Bandar Lampung .....   | 115        |
| C. Dinamika Temuan Penelitian .....   | 124        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI</b>   |            |
| A. Kesimpulan .....   | 125        |
| B. Rekomendasi.....   | 126        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>127</b> |
| <b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>  | <b>135</b> |



## DAFTAR TABLE

|           |   |    |
|-----------|---|----|
| Tabel 1.1 | Laju Pertumbuhan PDRB di Kota Bandar Lampung Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2019 (Persen)..... | 4  |
| Tabel 1.2 | Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2013-2019 .....   | 5  |
| Tabel 1.3 | Jumlah Air bersih yang terdistribusikan di Kota Bandar Lampung Tahun 2013-2019.....   | 7  |
| Tabel 1.4 | Banyaknya pembiayaan menurut Tahun Dinas Perhubungan di Kota Bandar Lampung Tahun 2013-2019 .....                               | 8  |
| Tabel 1.5 | Pemakaian kWh Pelanggan Pra Bayar di Kota Bandar Lampung Tahun 2013-2019 (kWh).....   | 9  |
| Tabel 1.6 | Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan (km) 2020-2022...   | 11 |
| Tabel 3.1 | Kronologis Lahirnya IAIN Raden Intan Lampung .....  | 66 |
| Tabel 3.2 | Rektor IAIN/UIIN Raden Intan Lampung (1968-2022) ...  | 67 |
| Tabel 3.3 | Jumlah Mahasiswa Prodi Pemikiran Islam Dari Angkatan (2017-2019).....   | 76 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                 |     |
|---------------------------------|-----|
| Panduan Dokumentasi.....        | 135 |
| Pedoman Wawancara .....         | 141 |
| Transkrip Hasil Wawancara ..... | 146 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam skripsi ini, penulis bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang judul penelitian yang diajukan. Judul yang telah disusun adalah "**Persepsi Aktivistis Mahasiswa Politik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Terhadap Pembangunan Infrastruktur Di Kota Bandar Lampung**". Dalam rangka menghindari adanya kesalahpahaman antara penulis dan pembaca, penulis menyediakan definisi yang lebih rinci untuk beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini:

1. Persepsi memiliki istilah mengacu pada reaksi fisiologis terhadap rangsangan fisik, persepsi merujuk pada kemampuan individu untuk mengorganisir pengamatan mereka terhadap suatu fenomena. Ini mencakup kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan informasi. Perbedaan sistem nilai dan ciri kepribadian individu berkontribusi pada variasi dalam persepsi.<sup>1</sup>
2. Aktivistis adalah individu yang secara aktif terlibat dalam mendorong pelaksanaan kegiatan atau tujuan organisasi, termasuk organisasi politik, sosial, buruh, petani, pemuda, mahasiswa, wanita, dan sebagainya. Dalam konteks penelitian ini, aktivis mahasiswa politik merujuk pada mahasiswa yang aktif terlibat dalam kegiatan kemahasiswaan dan memiliki peran dalam lingkungan universitas.<sup>2</sup>
3. Pembangunan infrastruktur merujuk pada serangkaian upaya dan kegiatan yang bertujuan untuk membangun atau mengembangkan fasilitas-fasilitas dasar yang sangat penting dalam mendukung kehidupan masyarakat. Infrastruktur ini mencakup berbagai elemen krusial seperti jalan raya, jembatan, bandara, pelabuhan, sistem transportasi, sistem energi, dan fasilitas-fasilitas lainnya yang diperlukan untuk memfasilitasi

---

<sup>1</sup> What Is Perception, 'What Is Perception?', 1969.

<sup>2</sup> Farah Dzil Barr and Idris Harta, 'Analisis Manajemen Waktu Organisasi Dan Kuliah Aktivistis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta', Prisma, 2009, 2016, 280–86.

dan memperlancar berbagai aktivitas ekonomi, sosial, dan kehidupan sehari-hari masyarakat. Pentingnya pembangunan infrastruktur tidak hanya terbatas pada aspek konektivitas fisik, tetapi juga menjadi bagian integral dari strategi pembangunan ekonomi suatu wilayah atau negara. Dengan menyediakan landasan yang kokoh dan berkelanjutan, pembangunan infrastruktur memainkan peran kunci dalam menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan ekonomi, peningkatan produktivitas, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.<sup>3</sup>

Penelitian ini akan menganalisis **“Persepsi Aktivistis Mahasiswa Politik Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Terhadap Pembangunan Infrastruktur Di Kota Bandar Lampung”**. Fokus studi akan melihat sejauh mana aktivis mahasiswa politik memandang perkembangan pembangunan infrastruktur dalam konteks kota tersebut. Respon dan pandangan mereka terhadap pembangunan infrastruktur akan menjadi bagian integral dari penelitian ini. Relevansi: Dalam konteks pembangunan di Kota Bandar Lampung, infrastruktur merupakan salah satu sektor penting. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pandangan aktivis mahasiswa politik terhadap perkembangan infrastruktur. Lebih dari itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa, khususnya aktivis mahasiswa, untuk mengembangkan pemahaman yang lebih kritis terhadap fenomena politik, terutama dalam konteks pembangunan infrastruktur. Dengan penjelasan yang lebih rinci dan kontekstual, diharapkan judul dan konsep penelitian menjadi lebih mudah dipahami dan memberikan pandangan yang lebih jelas kepada pembaca.

---

<sup>3</sup> Tatan Sukwika, ‘Peran Pembangunan Infrastruktur Terhadap Ketimpangan Ekonomi Antarwilayah Di Indonesia’, *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 6.2 (2018), 115 <<https://doi.org/10.14710/jwl.6.2.115-130>>.



## B. Latar Belakang Masalah

Salah satu strategi pembangunan yang digunakan untuk mengatasi masalah ketimpangan antar wilayah adalah strategi keterkaitan (linkages) antar wilayah. Strategi ini dapat diwujudkan dengan mengembangkan keterkaitan fisik antar wilayah melalui pembangunan berbagai infrastruktur fisik seperti jaringan transportasi, jalan, pelabuhan, jaringan komunikasi, dan lain-lain. Pembangunan infrastruktur diarahkan untuk mendukung pengurangan disparitas antar wilayah (perkotaan, pedesaan, dan perbatasan), serta untuk pengurangan urbanisasi, peningkatan pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan kualitas hidup, dan kesejahteraan masyarakat, yang pada akhirnya bertujuan untuk menjaga stabilitas dan kesatuan nasional.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur perlu didasarkan pada pendekatan pengembangan wilayah secara terpadu, melibatkan seluruh sektor, yang berpusat pada rencana sinergis. Rencana ini mengacu kepada aktivitas ekonomi, sosial, keberlanjutan lingkungan hidup, potensi wilayah, kearifan lokal, dan rencana tata ruang wilayah. Dalam pengembangan infrastruktur yang terpadu, diperlukan koordinasi dan sinkronisasi antara pemerintah dan pemangku kepentingan terkait lainnya untuk mengidentifikasi kerangka kebijakan, peraturan, dan kelembagaan.<sup>5</sup>

Ketersediaan infrastruktur yang memadai sangat penting dalam mendorong penanaman modal dan memacu pertumbuhan ekonomi sesuai dengan target pemerintah. Infrastruktur terbagi menjadi dua jenis, yaitu infrastruktur ekonomi (jalan, jembatan, pengolahan air minum, dan sarana fisik lainnya) dan infrastruktur sosial (layanan kesehatan, pendidikan, lembaga pemasyarakatan, dan layanan sosial lainnya). Meskipun proyek-proyek Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) yang dicanangkan oleh Pemerintah saat ini hanya mencakup infrastruktur ekonomi,

---

<sup>4</sup> Ernan Rustiadi and Junaidi Junaidi, 'Transmigrasi Dan Pengembangan Wilayah', 2011.

<sup>5</sup> Ratna Kurnia Sari, Dikpride Despa, and Irza Sukmana, 'Keterpaduan Infrastruktur Antar Sektor Untuk Mendukung Pengembangan Wilayah', *Jurnal Rekayasa Lampung (JRL)*, 1.3 (2022).

penting untuk memperhatikan pembangunan infrastruktur sosial guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia.<sup>6</sup>

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan nasional maupun regional. Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi tidak bisa terlepas dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Hal inilah mengapa pembangunan infrastruktur menjadi pondasi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Di Kota Bandar Lampung sendiri, pembangunan infrastruktur telah dimulai sejak awal tahun 2016. Hal ini ditunjukkan bahwa adanya perbaikan dan pembangunan jalan serta penataan tata ruang kota Bandar Lampung. Pembangunan infrastruktur seperti jalan yang diawali di kawasan yang padat kendaraan. Hal tersebut dimaksudkan agar mengurai kemacetan juga untuk memperindah tata ruang kota.<sup>7</sup>

**Tabel 1.1**  
**Laju Pertumbuhan PDRB di Kota Bandar Lampung Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2019 (Persen)**

| Tahun | Laju Pertumbuhan PDRB (Persen) |
|-------|--------------------------------|
| 2013  | 6,88 %                         |
| 2014  | 6,91 %                         |
| 2015  | 6,32 %                         |
| 2016  | 6,43 %                         |
| 2017  | 6,28 %                         |
| 2018  | 6,21 %                         |
| 2019  | 6,24 %                         |

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung dalam Angka 2020<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Dwi Wahyu Handayani, Syafarudin Syafarudin, and Lilih Muflihah, 'Problem Realisasi Kebijakan Smart City Di Indonesia: Kasus Kota Bandar Lampung', *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 11.1 (2021), 35–62 <<https://doi.org/10.15575/jispo.v11i1.10765>>.

<sup>7</sup> Muhammad Zainal Ibad And Arci Tamara, 'Pengaruh Kawasan Pendidikan Tinggi Terhadap Lalu Lintas Kota Bandar Lampung', *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 9.1 (2020), 56–63.

<sup>8</sup> Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 'Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2020', *Bandar Lampung*, 2020.

Dari tabel 1.1 laju pertumbuhan PDRB Kota Bandar Lampung atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha tahun 2013-2019 mengalami fluktuasi, yaitu Seperti pada tahun 2013 dan 2014 laju pertumbuhan produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami kenaikan yaitu sebesar 6,88% menjadi 6,91%. Namun pada tahun 2015 sampai 2019 laju pertumbuhan PDRB mengalami terus mengalami penurunan dimana Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung seharusnya diharapkan mampu menciptakan investasi yang pada akhirnya akan mendorong pembangunan di berbagai sektor ekonomi salah satu di antaranya adalah pembangunan sarana infrastruktur dalam mendukung proses pembangunan ekonomi.<sup>9</sup>

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2013-2019**

| <b>Tahun</b> | <b>Laki-laki</b> | <b>Perempuan</b> | <b>Jumlah Total</b> |
|--------------|------------------|------------------|---------------------|
| (1)          | (2)              | (3)              | (4)                 |
| 2013         | 475.039          | 467.000          | 942.039             |
| 2014         | 484.215          | 476.480          | 960.695             |
| 2015         | 493.411          | 485.876          | 979.287             |
| 2016         | 502.418          | 495.310          | 997.728             |
| 2017         | 511.371          | 504.539          | 1.015.910           |
| 2018         | 523.331          | 513.725          | 1.033.803           |
| 2019         | 528.804          | 522.696          | 1.051.500           |
| <b>Total</b> | <b>3.518.589</b> | <b>3.961.502</b> | <b>6.980.962</b>    |

Sumber : BPS Kota Bandar Lampung Dalam Angka Tahun 2020<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Lampung.

<sup>10</sup> Lampung.

Dari Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung berdasarkan Jenis Kelamin tahun 2013-2019 dapat dilihat bahwa Laju pertumbuhan penduduk di Kota Bandar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan secara signifikan. Meningkatnya Jumlah penduduk di kota Bandar Lampung disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah pembangunan infrastruktr dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam melihat peranan tertinggi pembangunan infrastruktur di kota bandar Lampung yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Peranan Tertinggi} = \frac{\text{Infrastruktur}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100$$

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu Negara ada dua, yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi terdiri dari SDA, akumulasi modal, organisasi, kemajuan teknologi, pembagian skala produksi dan pembagian kerja. Sedangkan faktor non ekonomi terdiri dari faktor sosial, faktor manusia, faktor politik dan administratif. Sedangkan Menurut teori modern ada faktor-faktor lain yang dianggap sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu Negara, yaitu faktor ketersediaan dan kondisi infrastruktur, hukum, stabilitas politik, kebijakan pemerintah dan birokrasi. Kota Bandar Lampung merupakan kota yang sedang melakukan perbaikan pembangunan infrastruktur. Pertumbuhan infrastruktur di Kota Bandar Lampung pada tahun 2013-2019 tidak selalu menunjukkan peningkatan. Apabila infrastruktur Seperti jalan, air, listrik dan kereta api mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya pemerintah akan dapat memenuhi lebih tinggi kebutuhan akan infrastruktur untuk wilayah Kota Bandar Lampung. Dilihat dari total Proporsi penggunaan rumah tangga terhadap air bersih di Kota Bandar Lampung yaitu sebesar 14.481.270 atau 2,1% dengan data yang menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya jumlah penduduk di suatu wilayah atau daerah maka kebutuhan hidup masyarakat akan meningkat pula guna memenuhi kebutuhan hidup seperti adanya air bersih. Sedangkan pembangunan infrastruktur di bidang kereta api mengalami fluktuasi dengan total proporsi penggunaan

infrastruktur kereta api dilihat dari Kapasitas Angkutan Penumpang tahun 2013-2019 yaitu sebesar 2.128.888 atau sebesar 0,3%. Total proporsi penggunaan air bersih dan proporsi penggunaan infrastruktur kereta api dapat dilihat pada tabel 3 dan 4 sebagai berikut:<sup>11</sup>

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Air bersih yang terdistribusikan di Kota Bandar Lampung Tahun 2013-2019**

| Tahun        | Air Terdistribusikan<br>(m <sup>3</sup> ) |
|--------------|---|
| 2013         | 7 135 045                                 |
| 2014         | 7 346 225                                 |
| 2015         | 7 634 135                                 |
| 2016         | 8 179 084                                 |
| 2017         | 8 690 758                                 |
| 2018         | 8 715 137                                 |
| 2019         | 9 421 124                                 |
| <b>Total</b> | <b>14 481 270</b>                         |

Sumber : BPS Kota Bandar Lampung Dalam Angka Tahun 2020<sup>12</sup>

Kondisi infrastruktur jalan mengalami fluktuasi dan stagnan. dimana dengan adanya infrastruktur jalan seharusnya mampu memegang peranan penting dalam mendorong berbagai aktivitas ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Kondisi jalan di Kota Bandar Lampung yang masuk kedalam kategori Kondisi jalan rusak diantaranya jalan pulau senopati, jalan pulau Sanghiang, jalan Pembangunan, jalan Way Kandis, jalan Tirta Ria, jalan Rya Cudu dan jalan M Yunus Ujung Pembangunan Infrastruktur jalan jika dilihat dari banyaknya pembiayaan menurut Tahun Dinas Perhubungan Di Kota Bandar Lampung tahun 2013-

---

<sup>11</sup> Lampung.

<sup>12</sup> Lampung.

2019, Total pengeluaran tahun 2013-2019 yaitu sebesar 585,734 991 atau 84,3%. Hal ini terlihat pada Tabel 6 sebagai berikut

**Tabel 1.4**  
**Banyaknya pembiayaan menurut Tahun Dinas Perhubungan di Kota Bandar Lampung Tahun 2013-2019**

| <b>Tahun</b>     | <b>Pembiayaan</b>    |
|------------------|----------------------|
| 2013             | 517.234.770          |
| 2014             | 658.292.050          |
| 2015             | 355.458.730          |
| 2016             | 684.381.640          |
| 2017             | 662.211.430          |
| 2018             | 613.427.460          |
| 2019             | 609.201.860          |
| <b>Total</b>     | <b>4.100.207.940</b> |
| <b>Rata-Rata</b> | <b>585.734.991</b>   |

Sumber : BPS Kota Bandar Lampung Data diolah Tahun 2021<sup>13</sup>

Ketersediaan infrastruktur listrik juga dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung dalam meningkatkan produksi rumah tangga maupun industri agar dapat memaksimalkan output yang dihasilkan. Pada dasarnya, ketersediaan infrastruktur lain seperti listrik merupakan suatu upaya untuk memberikan akses secara adil kepada seluruh masyarakat. Pengelolaan infrastruktur ini sangat perlu diperhatikan oleh pemerintah secara serius karena hal ini menyangkut dengan hajat hidup orang banyak. Adapun perkembangan infrastruktur listrik di kota Bandar Lampung pada tahun 2013-2019 mengalami fluktuasi dengan total proporsi penggunaan rumah tangga terhadap listrik di Kota Bandar Lampung tahun 2013-2019 memiliki rata-rata sebesar 206.774.432 atau 29,7% yang dapat terlihat sebagai berikut:

<sup>13</sup> Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Bandar Lampung, 'Statistik Sektoral Kota Bandar Lampung Tahun 2021', *Dinas Komunikasi Dan Informatika*, 2022, 57-66 <[https://Bandarlampungkota.Go.Id/New/Dokumen/573-Statistik Sektoral Kota Bandar Lampung Tahun 2022-Min \(1\).Pdf](https://Bandarlampungkota.Go.Id/New/Dokumen/573-Statistik-Sektoral-Kota-Bandar-Lampung-Tahun-2022-Min(1).Pdf)>.



**Tabel 1.5**  
**Pemakaian kWh Pelanggan Pra Bayar di Kota Bandar Lampung Tahun 2013-2019 (kWh)**

| Tahun            | Daya Terjual (kWh)   |
|------------------|----------------------|
| 2013             | 132.738.112          |
| 2014             | 168.291.513          |
| 2015             | 113.987.988          |
| 2016             | 187.134.877          |
| 2017             | 177.328.297          |
| 2018             | 450.208.749          |
| 2019             | 217.731.493          |
| <b>Total</b>     | <b>1.447.421.029</b> |
| <b>Rata-Rata</b> | <b>206.774.432</b>   |

*Sumber: BPS Kota Bandar Lampung data diolah 2021<sup>14</sup>*

Pemerintah Kota Bandar Lampung terus berupaya mewujudkan kota pintar atau smart city, dengan melakukan pembangunan sejumlah infrastruktur, seperti perluasan jaringan infrastruktur internet di 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Kota pintar atau smart city merupakan upaya-upaya inovatif yang dilakukan oleh ekosistem kota dalam mengatasi berbagai persoalan dan meningkatkan kualitas hidup manusia dan komunitas setempat. Ada enam pilar yang harus dipenuhi untuk mewujudkan smart city diantaranya, smart governance, smart society, smart living, smart

---

<sup>14</sup> Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Bandar Lampung, 'Statistik Sektoral Kota Bandar Lampung Tahun 2021', *Dinas Komunikasi Dan Informatika*, 2022, 57-66 <<https://bandarlampungkota.go.id/new/dokumen/573-statistik-sektoral-kota-bandar-lampung-tahun-2022-min-1.pdf>>.

economy, smart environment, dan smart branding. Dalam mewujudkan smart city, Pemerintah Kota Bandar Lampung telah menyusun master plan sejak 2019. Demikian diungkapkan oleh Wali Kota Bandar Lampung Eva Dwiana. Komitmen tersebut juga disampaikan Eva Dwiana saat menghadiri kegiatan Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (APEKSI) di Yogyakarta pada 14-15 Oktober 2021 yang lalu. Sebagai kota cerdas, kata Eva, Bandar Lampung juga terus berupaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan memanfaatkan teknologi.<sup>15</sup>

Pemerintahan kota Bandar Lampung telah membangun infrastruktur teknik informasi dan komunikasi demi merintis pelayanan berbasis e-government dan mendukung mobilitas berjejaring masyarakat. Pemanfaatan teknik informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kesadaran, kecerdasan, kesejahteraan, dan partisipasi masyarakat dalam menghadapi tekanan, guncangan, dan bahaya agar mampu bertahan hidup, beradaptasi, tangguh, dan mampu bertransformasi, sehingga masyarakat mencapai kualitas hidup dan lingkungan yang lebih tinggi, berkelanjutan dalam menghadapi era ketidakpastian masa depan. Oleh sebab itu, pembangunan Teknik informasi dan komunikasi ini menjadi hal yang tepat bagi Kota Bandar Lampung, bukan saja menjadi solusi bagi persoalan saat ini tetapi juga ke depan. Pandemi Covid-19 menjadi contoh tantangan bagi pemerintah untuk tetap memberikan pelayanan terbaik, layanan berbasis online menjadi solusi di tengah tingkat penularan pandemi virus yang tinggi. Kegiatan pembangunan, pelayanan pada masyarakat, dan kegiatan masyarakat termasuk swasta tetap berlanjut dalam berbagai kondisi. Smart city justru dapat menjadi efektif dan efisien direncanakan, dilaksanakan, dikelola dan dipantau secara efisien melalui infrastruktur Teknik informasi dan komunikasi yang terintegrasi oleh orang-orang, perusahaan dan pihak berwenang yang terlibat smart city, mengintegrasikan

---

<sup>15</sup> Rhenaldy Wahyu, 'Analisis Pengaruh Sektor Informasi Dan Komunikasi, Sektor Perdagangan, Dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2021 Dalam Perspektif Ekonomi Islam' (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

berbagai infrastruktur atau sistem secara vertikal dan horizontal. Untuk alasan ini, mereka kadang-kadang disebut sebagai sistem.<sup>16</sup>

Namun, dalam menghadapi pertumbuhan ekonomi dan peningkatan jumlah penduduk, diperlukan pemahaman tentang peran infrastruktur dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, peran infrastruktur dalam pembangunan suatu wilayah dapat dilihat melalui proporsi penggunaan air bersih dan infrastruktur kereta api. Ketersediaan air bersih menjadi indikator penting, dan jika tidak diimbangi dengan infrastruktur yang memadai, dapat mengakibatkan masalah kesehatan dan kehidupan sehari-hari. Melihat kondisi infrastruktur jalan di Kota Bandar Lampung, terjadi fluktuasi dan stagnasi. Kondisi jalan yang rusak dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan mobilitas masyarakat. Data pengeluaran Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung menunjukkan pembiayaan yang signifikan untuk pemeliharaan dan pembangunan infrastruktur jalan. Namun, masih diperlukan analisis lebih lanjut untuk memastikan efektivitas pengeluaran tersebut. Terlihat dalam table yang I publikasi oleh Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung sebagai berikut:

**Tabel 1.6**  
**Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan (km) 2020-2022**

| <b>Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan (km)</b> |             |             |             |
|---|-------------|-------------|-------------|
| <b>Kondisi Jalan</b>                            | <b>2020</b> | <b>2021</b> | <b>2022</b> |
| Baik  | 1216.987    | 1189.324    | 1162657.000 |
| Sedang  | 245.370     | 283.298     | 237159.000  |
| Rusak   | 79.976      | 80.986      | 126755.000  |
| Rusak Berat                                     | 13.883      | 2.607       | 29645.000   |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung<sup>17</sup>

Pemantauan terhadap kondisi jalan, penggunaan air bersih, infrastruktur kereta api, pengeluaran untuk pembiayaan jalan, pemakaian listrik, dan pembangunan smart city menjadi penting

<sup>16</sup> Dwi Wahyu Handayani, Syafarudin Syafarudin, And Lilih Muflihah, 'Problem Realisasi Kebijakan Smart City Di Indonesia: Kasus Kota Bandar Lampung', *Jispo Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 11.1 (2021), 35–62.

<sup>17</sup> BPS kota Bandar Lampung, 'Panjang Jalan Menurut Kondisi (Km)', 2022.

untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas pembangunan infrastruktur di Kota Bandar Lampung. Pada aspek lain, dalam pembangunan infrastruktur, nilai-nilai Islam juga perlu diperhatikan. Keyakinan Islam tentang Tuhan sebagai pemberi kekayaan dan kecukupan menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya harus dilakukan dengan amanah dan tanggung jawab.

Ketika membahas pembangunan infrastruktur di Kota Bandar Lampung atau topik serupa. Al-Quran secara umum memberikan pedoman etika, tata nilai, dan petunjuk moral yang dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks kehidupan, termasuk pembangunan dan aktivisme. Namun, Anda dapat menggunakan ayat-ayat Al-Quran yang bersifat umum untuk mencari inspirasi dan panduan. Contoh ayat yang relevan dengan konsep pembangunan dan tanggung jawab terhadap masyarakat dapat mencakup Al-Baqarah (2:267):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ  
مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِءَاخِذِيهِ إِلَّا أَنْ  
تُعْمَضُوا فِيهِ ؕ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

"Hai orang-orang yang beriman, berinfaklah dari sebagian rezeki yang Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada saat itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi persahabatan dan tidak ada syafaat. Dan orang-orang yang kafir, mereka itulah orang-orang yang zalim."

Ayat ini dapat memberikan pandangan tentang pentingnya berkontribusi dalam pembangunan masyarakat dan menyebutkan tanggung jawab untuk memberikan sebagian dari rezeki kepada mereka yang membutuhkan. Pembangunan infrastruktur memegang peranan sentral dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dan penting guna memahami sejauh mana kemajuan pembangunan infrastruktur di Kota Bandar Lampung. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali pemahaman serta pola pikir kritis

dari mahasiswa politik, khususnya aktivis mahasiswa Program Studi Ilmu Politik, terkait peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, terutama yang memiliki dimensi politik.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

Spradley dalam Sugiyono mengemukakan pengertian fokus penelitian bahwa fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Sesuai dengan penelitian, maka peneliti menetapkan fokus penelitian berdasarkan nilai temuan serta berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori dan informan.<sup>18</sup> Jadi fokus penelitian ini yaitu Persepsi Aktivis Mahasiswa Politik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terhadap Pembangunan Infrastruktur di Kota Bandar Lampung.

#### **2. Sub-fokus Penelitian**

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan penelitian adalah:

1. Sejauh mana kondisi pembangunan Infrastruktur yang ada di Kota Bandar Lampung
2. Apa yang menjadi faktor penghambat Pembangunan Infrastruktur di Kota Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana persepsi aktivis mahasiswa politik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terhadap pembangunan Infrastruktur di Kota Bandar Lampung?
2. Apa faktor-faktor yang menjadi penghambat utama dalam pembangunan infrastruktur di Kota Bandar Lampung menurut pandangan aktivis mahasiswa politik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung?

---

<sup>18</sup> [https://penerbitdeepublish.com/pengertian-isi-dan-contoh-fokus-penelitian/#1\\_Moleong\\_2014:~:text=Menurut%20Moleong%2C%20pengertian%20dari%20fokus%20penelitian%20merupakan%20inti%20yang%20didapatkan%20dari%20pengalaman%20peneliti%20atau%20melalui](https://penerbitdeepublish.com/pengertian-isi-dan-contoh-fokus-penelitian/#1_Moleong_2014:~:text=Menurut%20Moleong%2C%20pengertian%20dari%20fokus%20penelitian%20merupakan%20inti%20yang%20didapatkan%20dari%20pengalaman%20peneliti%20atau%20melalui)



### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Persepsi Aktivistis Mahasiswa Politik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terhadap Pembangunan Infrastruktur di Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat utama dalam pembangunan infrastruktur di Kota Bandar Lampung menurut pandangan aktivis mahasiswa politik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis yang signifikan dengan berkontribusi pada pengembangan teori lokal terkait pemikiran politik Islam dalam konteks pembangunan infrastruktur. Temuan penelitian tidak hanya memberikan wawasan baru tetapi juga memperkaya literatur ilmiah dalam domain pemikiran politik Islam. Selain itu, penelitian ini memungkinkan penerapan pemikiran politik Islam secara konkret oleh aktivis mahasiswa Prodi Pemikiran Politik Islam dalam analisis dan respons terhadap isu pembangunan infrastruktur, mendukung integrasi prinsip-prinsip Islam dalam kerangka pemahaman mereka. Selanjutnya, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap paradigma konstruktivis dengan mendalami pemahaman tentang bagaimana konstruksi sosial dapat memengaruhi persepsi aktivis mahasiswa terhadap pembangunan infrastruktur, menggambarkan pentingnya aspek konstruktivis dalam konteks pemikiran politik Islam.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini memberikan manfaat praktis yang substansial, pertama-tama dengan memberikan masukan berharga untuk pengembangan kebijakan pembangunan infrastruktur di tingkat lokal. Temuan penelitian dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang memperhitungkan perspektif dan nilai-nilai Islam yang diakui oleh aktivis mahasiswa. Selain itu, penelitian ini mendukung penguatan

peran aktivis mahasiswa dari Prodi Pemikiran Politik Islam sebagai agen perubahan dalam masyarakat, khususnya terkait dengan pembangunan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Relevansi Program Studi Pemikiran Politik Islam dengan isu-isu kontemporer, seperti pembangunan infrastruktur, ditingkatkan melalui penelitian ini, meningkatkan daya tarik dan manfaat program studi dalam memberikan kontribusi pada keberlanjutan masyarakat. Terakhir, hasil penelitian memberikan inspirasi untuk pengembangan model pembelajaran yang lebih terkait dengan isu-isu aktual dan praktis, mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di lapangan dengan lebih baik.

### **G. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Pencarian terhadap penelitian-penelitian terdahulu telah memberikan wawasan dan pemahaman yang penting bagi pengembangan penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya memiliki kesamaan atau relevansi dengan topik yang penulis teliti, dan ini memberikan pijakan untuk mengkaji perbedaan, persamaan, serta memperkaya pandangan dalam konteks yang lebih luas. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Ricky Kurniawan membahas tentang "Persepsi Mahasiswa Mengenai 4 Tahun Kepemimpinan Presiden Joko Widodo". Masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo ini menimbulkan persepsi di kalangan mahasiswa. Sebagian mahasiswa setuju dengan kebijakan yang diterapkan Presiden Joko Widodo karena dianggap mensejahterakan masyarakat Indonesia dan ingin memajukan bangsa, namun di sisi lain justru Presiden Joko Widodo dianggap menekan masyarakat menengah kebawah dan mensejahterakan masyarakat kalangan atas. Keadaan ini tentunya tidak lepas dari persepsi dari mahasiswa yang menanggapi dan merasakan kebijakan kepemimpinan Presiden Joko Widodo dalam masa empat tahun kepemimpinannya. Oleh karena itu permasalahan ini perlu diteliti untuk mendapat jawaban yang jelas dan tepat tentang persepsi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung mengenai 4 tahun masa kepemimpinan

Presiden Joko Widodo. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa tentang 4 tahun masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui metode kuesioner yang disebar kepada 386 responden pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung angkatan 2015 dan 2016. Untuk analisis dilakukan dengan pengolahan data menggunakan SPSS 16.0 *for windows*. Kemudian dilakukan analisis dengan data yang ada menggunakan uji validitas, reliabilitas. Pada indikator membangun Indonesia dengan memperkuat daerah-daerah pelosok desa total responden yang memiliki kepercayaan 465 orang atau 40,2%, 459 orang atau 39,6% ragu-ragu dan 234 orang atau 20,2% tidak memiliki kepercayaan. Pada indikator mewujudkan kemandirian ekonomi total responden yang memiliki kepercayaan 1054 orang atau 45,5%, 548 orang atau 23,7% ragu-ragu dan 714 orang atau 30,8% tidak memiliki kepercayaan. Pada indikator melakukan revolusi karakter bangsa total responden yang memiliki kepercayaan 635 orang atau 41,2%, 447 orang atau 28,9% ragu-ragu dan 462 orang atau 29,9% tidak memiliki kepercayaan. Pada indikator membangun tata pemerintahan yang bersih dan demokratis total responden yang memiliki kepercayaan 294 orang atau 38,1%, 207 orang atau 26,8% ragu-ragu dan 271 orang atau 35,1% tidak memiliki kepercayaan. Kesimpulan penelitian ini adalah dari 386 orang responden pada persepsi mahasiswa tentang kepemimpinan Presiden Jokowi dengan jumlah total dari rata-rata jawaban Sangat setuju (SS/5) dan Setuju (S/4) sebesar 163 orang atau 42% percaya atau memiliki persepsi baik terhadap kebijakan kepemimpinan presiden joko widodo, kemudian rata-rata jawaban Ragu-ragu (RR/3) sebesar 111 orang atau 29% tidak memiliki persepsi terhadap kebijakan kepemimpinan presiden joko widodo, sedangkan rata-rata jawaban tidak setuju (TS/4) dan Sangat tidak setuju (STS/1) sebesar 112 orang atau 29% dinilai tidak memiliki

kepercayaan terhadap kebijakan kepemimpinan presiden joko widodo.<sup>19</sup>

2. Penelitian oleh Rachmat Hidayat menganalisis "Persepsi HMJ PPI Terhadap Pemberitaan Media Tentang Kepemimpinan Presiden Jokowi". Media massa merupakan alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, radio, dan televisi. Di dunia komunikasi sendiri sekarang sudah dikenal dengan istilah new media, dimana media teknologi komunikasi yang melibatkan komputer maupun gadget melalui jaringan internet. Jenis new media yang dimaksud disini adalah media online. Di dalam pemerintahan Presiden Jokowi, melalui Kepala Badan Pusat Statistik (BPS), pertengahan Juli 2018 kemarin mengumumkan angka kemiskinan yang disebutnya "terendah sepanjang sejarah", yakni di bawah 10 persen. Dari berita yang beredar media Online memberitakan dengan pernyataan yang berbeda-beda seperti Tirto atau BBC Indonesia berusaha lebih baik dengan menguji klaim itu, tapi masih menggunakan "talking news" alias hanya meminta komentar ekonom independen atau mengulas indikator-indikator lain. Sementara media lain seperti Vice Indonesia, berusaha menguji standar dan indikator itu sendiri dalam sebuah reportase lapangan. Sekarang ini, pengguna internet didominasi oleh kalangan muda, karena generasi muda yaitu mahasiswa merupakan generasi yang sudah melek teknologi. Melihat dari berita tersebut mahasiswa membutuhkan literasi yang cukup agar dapat mengetahui esensi dan fakta dalam berita tersebut. Sehingga menarik untuk dilakukan penelitian dengan menganalisis bagaimana Persepsi HMJ PPI terhadap Pemberitaan Media tentang Kepemimpinan Presiden Jokowi. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana persepsi HMJ PPI terhadap pemberitaan media tentang kepemimpinan Presiden Jokowi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan

---

<sup>19</sup> Ricky Kurniawan, 'Persepsi Mahasiswa Mengenai 4 Tahun Kepemimpinan Presiden Joko Widodo (Studi Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung)' (Uin Raden Intan Lampung, 2020).

melalui metode kuesioner yang disebar kepada 118 responden pada mahasiswa PPI angkatan 2014-2016. Untuk analisis dilakukan dengan pengolahan data menggunakan SPSS 16.0 for windows. Kemudian dilakukan analisis dengan data yang ada menggunakan uji validitas, reliabilitas.<sup>20</sup>

3. Penelitian oleh Suherdi mengulas "Pandangan Mahasiswa Pemikiran Politik Islam Terhadap Dinamika Demokrasi Pada Proses Pemira". PEMIRA merupakan suatu bentuk perwujudan dari penegakan sistem berdemokrasi dalam ruang lingkup kampus UIN Raden Intan Lampung. Dalam prosesnya PEMIRA selalu memiliki dinamika yang menarik untuk diteliti. Oleh sebab itu penelitian ini merangkum dan menganalisis dari beberapa pandangan mahasiswa Pemikiran Politik Islam terhadap dinamika demokrasi yang terjadi pada proses PEMIRA tersebut. Adapun kajian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang pertama bagaimana pandangan mahasiswa Pemikiran Politik Islam terhadap konsep demokrasi pada proses PEMIRA tahun 2018 dan yang kedua adalah bagaimana pandangan mahasiswa Pemikiran Politik Islam mengenai dinamika demokrasi pada proses PEMIRA tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field research. Penelitian ini mengambil beberapa informan yang berasal dari semester 3-9 mahasiswa Prodi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama serta panitia penyelenggara PEMIRA. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah TEKNIK Purposive yang mana peneliti melakukan observasi selanjutnya mencari informasi melalui wawancara mendalam kepada informan dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori persepsi, demokrasi, dan kriteria pemilu demokratis. Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa dari ke-4 narasumber yang mewakili masing-masing angkatan prodi Pemikiran Politik Islam berpandangan, jika proses PEMIRA tahun 2018 jauh dari konsep-konsep demokrasi, nilai-nilai dari asas PEMIRA yang

---

<sup>20</sup> Rachmat Hidayat, 'Persepsi Hmj Ppi Terhadap Pemberitaan Media Tentang Kepemimpinan Presiden Jokowi' (UIN Raden Intan Lampung, 2019).



LUBER dan JURDIL acap kali dilanggar oleh Pihak Panitia maupun para kandidat calon, mereka hanya menerapkan nilai Langsung dan Umumnya saja terkait nilai Bebas dan Rahasia serta Jujur dan Adil tidak dilakukan secara konsisten. Sementara itu mereka berpandangan bahwa dinamika demokrasi yang terjadi pada proses pemira tahun 2018 terlalu didominasi oleh kepentingan kelompok, hal inilah yang mengakibatkan rendahnya partisipasi mahasiswa, sehingga menimbulkan kepada dinamika perpolitikan di kampus yang cenderung lebih tenang. Jika hal ini terus terjadi maka tidak menutup kemungkinan beberapa implikasi ini yang akan terjadi, yang pertama bukan kompetensi yang diutamakan melainkan kelompok, kedua adalah akan terjadi minimnya partisipasi politik dari mahasiswa sehingga akan menimbulkan faktor-faktor yang memicu munculnya aksi golput di kalangan mahasiswa, dan yang ketiga adalah akan hilangnya daya kritis dan kreativitas mahasiswa. Dari hasil penelitian ini direkomendasikan sebagai berikut: yang pertama perlu dibentuknya organisasi kelompok politik yang mampu mewadahi seluruh aspirasi mahasiswa pada PEMIRA yang akan datang, dan yang kedua untuk PEMIRA tahun berikutnya diharapkan sudah menggunakan sistem pemilihan e-voting yang terintegrasi pada sistem siacad.<sup>21</sup>

4. Penelitian oleh Abdul Aziz membahas "Persepsi Masyarakat Kecamatan Semaka Terhadap Pelaksanaan Prinsip Good Governance Pemerintah Semaka Kabupaten Tanggamus". Kualitas pelayanan pemerintah kecamatan Semaka berdasarkan kinerjanya masih belum seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat antara lain dari pengaduan atau keluhan dari masyarakat tentang pelayanan publik, seperti menyangkut prosedur dan mekanisme kerja pelayanan yang berbelit-belit, tidak transparan, kurang informatif, kurang akomodatif, kurang konsisten, terbatasnya fasilitas, sarana dan prasarana pelayanan. sehingga tidak menjamin kepastian (hukum, waktu, dan biaya)

---

<sup>21</sup> S Suherdi, 'Pandangan Mahasiswa Pemikiran Politik Islam Terhadap Dinamika Demokrasi Pada Proses Pemira Uin Raden Intan Lampung Tahun 2018' (Uin Raden Intan Lampung, 2020).

serta masih banyak dijumpai praktek pungutan liar serta tindakan-tindakan yang berindikasi penyimpangan seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme. Rumusan dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan prinsip transparansi, akuntabilitas dan partisipasi masyarakat (Good Governance) pada Pemerintah Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus? Dan Berapa besar pengaruh prinsip transparansi, akuntabilitas dan partisipasi masyarakat terhadap persepsi masyarakat kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan prinsip Good Governance (transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat) dan seberapa besar pengaruh prinsip transparansi, akuntabilitas dan partisipasi masyarakat terhadap persepsi masyarakat kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan populasi 88 orang yang diambil menggunakan teknik sampling total/sampel jenuh sehingga semua populasi menjadi sampel dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui metode kuesioner dan analisis dilakukan dengan pengolahan data menggunakan Program SPSS Statistics 25.0 for Windows 10. Temuan dalam penelitian ini adalah: 1. Hasil temuan pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat besar dari prinsip transparansi terhadap persepsi masyarakat. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa prinsip transparansi memberikan sumbangan efektif sebesar 36, 7% terhadap persepsi masyarakat. Dengan kategorisasi sedang dengan 43 responden/48, 86% Melalui tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki tujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap persepsi aktivis mahasiswa politik terhadap pembangunan infrastruktur di Kota Bandar Lampung. Hal ini penting untuk mendorong partisipasi mahasiswa dalam diskusi dan kritik konstruktif mengenai peristiwa politik dan pembangunan di lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih kaya dan bermanfaat dalam

menggali berbagai dimensi pandangan dan respons mahasiswa politik.<sup>22</sup>

5. Maisyaroh meneliti tentang "Sikap Aktivistik Ekstra Kampus UIN Raden Intan Lampung Terhadap Partai Politik Islam." Judul ini dianggap penting mengingat para aktivis merupakan calon penerus kepemimpinan termasuk kepemimpinan politik ditengah situasi politik yang terus di rendung persoalan. Adapun rumusan masalah : Bagaimanakah pandangan aktivis terhadap partai islam?. Bagaimanakah sikap aktivis terhadap partai islam?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan aktivis terhadap partai politik islam dan untuk mengetahui sikap aktivis terhadap partai islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data primer yang dilakukan dengan cara wawancara dan metode dokumentasi untuk memperoleh data skunder yaitu dengan buku-buku dan literatur yang terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan partai islam sangat penting bagi aktivis islam. Partai islam dapat menjadi wadah bagi umat islam dalam menjembatani segala bentuk aspirasi untuk disampaikan kepada pemerintah. Terdapat penurunan daya saing partai islam dalam pemilu. Faktor yang dominan adalah faktor media masa dalam membangun opini dalam masyarakat tentang partai islam. Sikap aktivis terhadap partai islam tetap mendukung partai islam dan memilih kader partai islam dalam pemilu. Disarankan kepada partai islam agar meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan memperbaiki tata kelola organisasi, sistem kaderisasi yang berorientasi pada reorganisasi kepemimpinan, netralitas dari media masa.<sup>23</sup>

Novelty penelitian "Persepsi Aktivistik Mahasiswa Politik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Terhadap Pembangunan Infrastruktur Di Kota Bandar Lampung"

---

<sup>22</sup> Abdul Aziz, 'Persepsi Masyarakat Kecamatan Semaka Terhadap Pelaksanaan Prinsip Goodgovernance Pemerintah Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus' (Uin Raden Intan Lampung, 2019).

<sup>23</sup> Dwi Maisyaroh, 'Sikap Aktivistik Ekstra Kampus UIN Raden Intan Lampung Terhadap Partai Politik Islam' (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan yang disebutkan. Perbedaannya terletak pada topik penelitian, metode penelitian, dan kelompok responden. Penelitian terbaru ini berfokus pada persepsi aktivis mahasiswa politik terhadap pembangunan infrastruktur di Bandar Lampung, sementara penelitian-penelitian terdahulu membahas topik yang berbeda seperti kepemimpinan Presiden Joko Widodo, pemberitaan media tentang Jokowi, dinamika demokrasi dalam pemilihan rektor, dan pelaksanaan Good Governance di kecamatan tertentu. Selain itu, penelitian terbaru menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan pandangan dari aktivis mahasiswa politik, sementara penelitian-penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner.

Namun terdapat persamaan antara penelitian ini dan penelitian-penelitian terdahulu. Semua penelitian tersebut fokus pada analisis persepsi dan sikap responden terhadap isu-isu tertentu, dengan tujuan memahami bagaimana individu atau kelompok memandang isu-isu tersebut. Selain itu, penelitian-penelitian ini dilakukan di lingkungan UIN Raden Intan Lampung, menunjukkan relevansi dengan konteks kampus tersebut. Selain itu, mereka juga memiliki relevansi dengan isu-isu politik, seperti kepemimpinan, media, demokrasi, partai politik, dan tata kelola pemerintahan. Meskipun memiliki perbedaan, setiap penelitian memberikan kontribusi unik terhadap pemahaman isu-isu tersebut, dengan penelitian terbaru memberikan perspektif yang berbeda mengenai pembangunan infrastruktur di Bandar Lampung.

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian dipahami sebagai metode atau teknik yang digunakan untuk komunikasi penelitian, seperti observasi, pencatatan data, teknologi pengolahan data, merekam data dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penelitian dapat dilakukan sesuai dengan metode yang diharapkan dalam memperoleh data dan memverifikasi kebenaran penelitian, sehingga penulis perlu menjelaskan beberapa standar metode yang digunakan dalam

proses penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut<sup>24</sup>:

## 1. Jenis, Sifat, dan Pendekatan Penelitian.

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomer/angka.<sup>25</sup> Sesuai dengan fokus penelitian yaitu pada fenomena Persepsi Aktivistis Mahasiswa Politik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terhadap Pembangunan Infrastruktur di Kota Bandar Lampung.<sup>26</sup>

### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif Analitik yaitu suatu metode penelitian dengan mengumpulkan data-data yang disusun, dijelaskan, dianalisis, diinterpretasikan dan kemudian disimpulkan. Sifat dari penelitian Deskriptif Analitik ini yaitu data-data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata, serta angka-angka.<sup>27</sup> Dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan Persepsi Aktivistis Mahasiswa Politik UIN Raden Intan Lampung terhadap Pembangunan Infrastruktur di Kota Bandar Lampung.<sup>28</sup>

---

<sup>24</sup> Fuad Hasyim Purwono And Others, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method)* (Guepedia, 2019).

<sup>25</sup> Suci Agustin, 'Pengaruh Alat Peraga Roda Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri 3 Simbarwaringin' (Iain Metro, 2020).

<sup>26</sup> Haji Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2nd Edn (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2022).

<sup>27</sup> Aldi Pratama Muktar And Others, 'Karakteristik Gambaran Ekg Pada Nelayan Paoetere Kota Makassar Tahun 2022', *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3.3 (2023), 232–42.

<sup>28</sup> Dewi Sadiyah, 'A. Jenis Dan Sifat Penelitian', *Praktik Jual Beli Beras Campuran Menurut Hukum Ekonomi Syariah Di Pasar Welit Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah*, 27.



### c. Pendekatan Penelitian

Metode deskriptif analitis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>29</sup> Maka untuk Persepsi Aktivistis Mahasiswa Politik UIN Raden Intan Lampung terhadap Pembangunan Infrastruktur di Kota Bandar Lampung Peneliti menggunakan metode deskriptif analisis karena dirasa cocok untuk mengetahui fenomena yang saat ini sedang berlangsung.<sup>30</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini adalah data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik apa pun. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung melalui teknik observasi, wawancara, diskusi terfokus. Sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data primer.<sup>31</sup> Peneliti menggunakan metode snowball sampling linear yaitu Pembentukan kelompok sampel dimulai dengan satu subjek individu memberikan informasi tentang hanya satu subjek lain dan kemudian rantai berlanjut dengan hanya satu rujukan dari satu subjek. Pola ini dilanjutkan sampai cukup banyak subjek yang tersedia untuk sampel. Peneliti berpendapat bahwa metode di atas sangat cocok dengan penelitian yang

---

<sup>29</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021).

<sup>30</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Deepublish, 2018).

<sup>31</sup> Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, 'Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura', *Jurnal Ekonomi*, 21.3 (2019), 308–15.

sedang dilakukan yaitu Persepsi Aktivistis Mahasiswa Politik UIN Raden Intan Lampung Terhadap Pembangunan Infrastruktur di Kota Bandar Lampung.

Pembangunan infrastruktur merujuk pada serangkaian upaya dan kegiatan yang bertujuan untuk membangun atau mengembangkan fasilitas-fasilitas dasar yang sangat penting dalam mendukung kehidupan masyarakat. Infrastruktur ini mencakup berbagai elemen krusial seperti jalan raya, jembatan, bandara, pelabuhan, sistem transportasi, sistem energi, dan fasilitas-fasilitas lainnya yang diperlukan untuk memfasilitasi dan memperlancar berbagai aktivitas ekonomi, sosial, dan kehidupan sehari-hari masyarakat. Pentingnya pembangunan infrastruktur tidak hanya terbatas pada aspek konektivitas fisik, tetapi juga menjadi bagian integral dari strategi pembangunan ekonomi suatu wilayah atau negara. Dengan menyediakan landasan yang kokoh dan berkelanjutan, pembangunan infrastruktur memainkan peran kunci dalam menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan ekonomi, peningkatan produktivitas, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitiannya pada aktivis mahasiswa Politik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Informan yang akan dituju yaitu Aktivistis Mahasiswa Prodi Ilmu Politik yang aktif dalam sebuah organisasi di fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Berikut adalah dua subjek aktivis mahasiswa di prodi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung:

- 1) Hanip Nur Alam Ketua PMII Rayon Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
- 2) Lucyana Indah Mustika Kohati HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

## b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis.<sup>32</sup> Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari literatur, karya-karya dan dokumentasi terkait penelitian. Dua data tersebut digunakan dengan saling melengkapi, karena data yang ada dilapangan tidak akan sempurna apabila tidak ditunjang dengan kepustakaan. Dengan menggunakan kedua sumber data tersebut maka data yang terhimpun dapat memberikan validitas dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.<sup>33</sup>

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang penting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data. Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dan relevan, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:<sup>34</sup>

### a. Observasi

Metode Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan teliti, dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek yang menjadi sasaran pengamatan. Menurut Nana Sudjana, observasi adalah tindakan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang sedang diteliti. Teknik observasi melibatkan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang tengah diselidiki. Lebih lanjut, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan langsung, tetapi juga dapat dilakukan melalui pengamatan tidak langsung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait persepsi

---

<sup>33</sup> Robert F DeVellis and Carolyn T Thorpe, *Scale Development: Theory and Applications* (Sage publications, 2021).

<sup>34</sup> Hengki Wijaya, 'Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)', 2018.

aktivis mahasiswa Program Studi Ilmu Politik di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung, terhadap pembangunan infrastruktur di Kota Bandar Lampung. Tujuan observasi ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan dan sikap para aktivis mahasiswa terhadap pembangunan infrastruktur di wilayah tersebut. Untuk melaksanakan observasi ini, peneliti melakukan pengamatan secara cermat terhadap aktivitas, interaksi, serta komunikasi yang dilakukan oleh aktivis mahasiswa terkait pembangunan infrastruktur di Kota Bandar Lampung. Pengamatan tersebut dilakukan secara sistematis dan mendalam, dengan mencatat setiap aspek yang relevan dengan persepsi para aktivis mahasiswa. Selanjutnya, data yang terkumpul akan dianalisis secara seksama untuk mengidentifikasi pola-pola, pendapat umum, dan sikap yang muncul dari observasi tersebut. Dengan mengadopsi metode observasi ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih akurat mengenai pandangan dan pemikiran para aktivis mahasiswa terhadap pembangunan infrastruktur di Kota Bandar Lampung. Hasil observasi ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami dinamika opini publik serta memperkuat dasar bagi analisis lebih lanjut dalam konteks pembangunan wilayah tersebut.<sup>35</sup>

#### **b. Wawancara**

Wawancara memiliki tujuan untuk merekam opini, perasaan, emosi, dan aspek lain yang terkait dengan individu yang terlibat dalam suatu organisasi. Dengan melaksanakan sesi wawancara, peneliti mampu mengumpulkan sejumlah besar data, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai budaya melalui bahasa dan ekspresi para responden yang diwawancarai. Selain itu, wawancara juga memungkinkan peneliti untuk mengklarifikasi hal-hal

---

<sup>35</sup> Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

yang mungkin belum diketahui sebelumnya. Dalam rangka metode pengumpulan data yang telah diuraikan, peneliti akan menjalankan proses wawancara dengan beberapa aktivis mahasiswa dari Program Studi Ilmu Politik di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung. Melalui wawancara, peneliti berharap untuk menggali pandangan, perasaan, dan emosi yang dirasakan oleh para responden terkait dengan pembangunan infrastruktur di Kota Bandar Lampung. Selain itu, wawancara juga akan memungkinkan peneliti untuk memahami lebih baik perspektif dan pemikiran individu-individu yang terlibat dalam organisasi tersebut. Hasil dari sesi wawancara ini akan menjadi sumber data berharga yang dapat mendukung analisis lebih lanjut dalam penelitian ini. Wawancara memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan kontekstual, yang pada gilirannya akan memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang persepsi dan pandangan para aktivis mahasiswa terhadap isu yang sedang diteliti.

### **c. Dokumentasi**

Metode ini diartikan sebagai strategi pengumpulan data yang memanfaatkan sumber informasi berupa buku, catatan (dokumen), sebagaimana dijelaskan oleh Sanapiah Faesal. Pendekatan metode dokumenter ini mengandalkan bahan-bahan tertulis atau tercatat sebagai sumber informasi utama. Menurut Sanapiah Faesal, metode ini melibatkan petugas pengumpulan data yang mentransfer informasi yang relevan dari bahan-bahan tertulis ke lembaran-lembaran yang telah disiapkan. Dalam konteks penelitian ini, metode dokumenter menjadi instrumen yang penting dalam melengkapi data lapangan yang telah diperoleh oleh peneliti. Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data mengacu pada proses memeriksa catatan-catatan yang berkaitan dengan data pribadi responden. Dokumen sendiri merujuk pada catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa yang telah terjadi pada masa lalu. Penggunaan metode



dokumentasi penting guna melengkapi data yang diperoleh dari penelitian lapangan. Penulis melengkapi penelitiannya dengan menggunakan metode dokumentasi dalam bentuk tulisan dan catatan yang mendukung. Pendekatan ini berfungsi sebagai pelengkap untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan kontekstual mengenai persepsi aktivis mahasiswa Program Studi Ilmu Politik, UIN Raden Intan Lampung, terhadap pembangunan infrastruktur di Kota Bandar Lampung.

#### **4. Teknik Analisis Data**

##### **a. Triangulasi Teori**

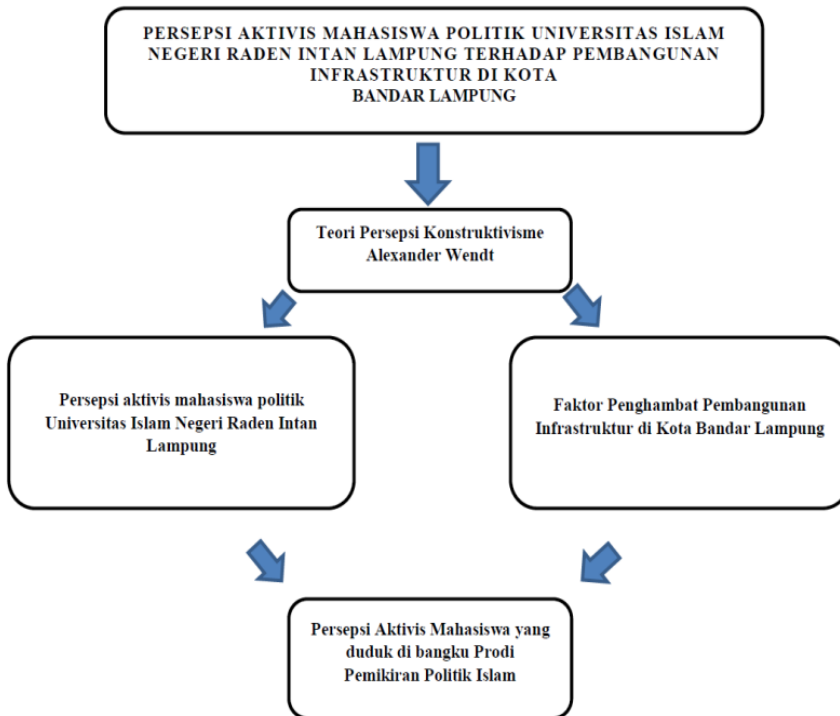
Dalam penelitian mengenai persepsi aktivis mahasiswa politik di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terhadap pembangunan infrastruktur di Kota Bandar Lampung, penelitian menggunakan triangulasi teori dengan mengintegrasikan tiga grand teori sebagai dasar kerangka teoritik. Pertama, Teori Persepsi Konstruktivisme Alexander Wendt diadopsi untuk menyoroti peran konstruktivisme dalam menciptakan realitas sosial melalui persepsi individu, menekankan pentingnya pemahaman subjektif dalam analisis politik. Kedua, Teori Aktivis Mahasiswa *Social Movement Theory* Herbert Blumer digunakan untuk mendalami pemahaman terhadap aktivisme mahasiswa sebagai gerakan sosial, memfokuskan pada dinamika, motivasi, dan strategi yang mendasari gerakan tersebut. Terakhir, Teori Pembangunan Infrastruktur *Modernization Theory* Walt Rostow digunakan sebagai kerangka teoritik yang menyoroti pembangunan infrastruktur sebagai indikator modernisasi dalam konteks proses perkembangan sosial dan ekonomi. Integrasi ketiga teori ini memungkinkan penelitian untuk menggambarkan kompleksitas persepsi aktivis mahasiswa politik yang dipengaruhi oleh konstruktivisme, menganalisis aktivisme mahasiswa melalui lensa gerakan sosial, dan mengaitkan pemahaman mereka tentang

pembangunan infrastruktur dengan konsep modernisasi, menciptakan pendekatan teoretis yang komprehensif dan mendalam.

#### **b. Reduksi Data**

Dalam penelitian mengenai persepsi aktivis mahasiswa politik di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terhadap pembangunan infrastruktur di Kota Bandar Lampung, reduksi data dilakukan dengan merinci dan menyederhanakan informasi yang diperoleh dari tiga grand teori yang menjadi dasar kerangka teoritik. Pertama, data yang berkaitan dengan Teori Persepsi Konstruktivisme Alexander Wendt diidentifikasi dan dianalisis untuk memahami bagaimana aktivis mahasiswa melihat realitas sosial melalui lensa konstruktivisme dan pentingnya pemahaman subjektif dalam analisis politik. Kedua, data terkait Teori Aktivis Mahasiswa Social Movement Theory Herbert Blumer diidentifikasi dan disusun agar dapat memahami dinamika, motivasi, dan strategi yang mendasari gerakan sosial aktivis mahasiswa. Terakhir, data terkait Teori Pembangunan Infrastruktur Modernization Theory Walt Rostow diidentifikasi dan dianalisis untuk menyoroti bagaimana pemahaman mereka tentang pembangunan infrastruktur terkait dengan konsep modernisasi. Reduksi data ini memungkinkan penelitian untuk fokus pada aspek-aspek utama dan relevan dari setiap teori, sehingga memudahkan analisis dan interpretasi terhadap persepsi aktivis mahasiswa terhadap pembangunan infrastruktur.

## I. Kerangka Teoritik



Dalam penelitian mengenai persepsi aktivis mahasiswa politik di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terhadap pembangunan infrastruktur di Kota Bandar Lampung, penelitian menggunakan tiga grand teori sebagai dasar kerangka teoritik. Teori-teori tersebut mencakup Teori Persepsi Konstruktivisme Alexander Wendt yang menekankan peran konstruktivisme dalam menciptakan realitas sosial melalui persepsi individu dan pentingnya pemahaman subjektif dalam analisis politik. Selanjutnya, Teori Aktivist Mahasiswa *Social Movement Theory* Herbert Blumer digunakan untuk memahami aktivisme mahasiswa sebagai gerakan sosial, dengan fokus pada dinamika, motivasi, dan strategi dalam gerakan tersebut. Terakhir, Teori Pembangunan Infrastruktur *Modernization Theory* Walt Rostow dipertimbangkan sebagai kerangka teoritik yang menyoroti pembangunan infrastruktur sebagai indikator modernisasi dalam konteks proses

perkembangan sosial dan ekonomi. Integrasi ketiga teori ini memungkinkan penelitian untuk menggambarkan bagaimana persepsi aktivis mahasiswa politik dipengaruhi oleh konstruktivisme, menganalisis aktivisme mahasiswa melalui lensa gerakan sosial, dan mengaitkan pemahaman mereka tentang pembangunan infrastruktur dengan konsep modernisasi.<sup>36</sup>

## **J. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan Proposal skripsi ini maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik Sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab Pendahuluan Mendeskripsikan Mengenai Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, Teknik Analisis Data, Sistematika Pembahasan, Kerangka Berfikir. Dengan demikian, Bab pertama ini tampak penggambaran skripsi secara keseluruhan namun dalam suatu keseruan yang ringkas dan padat guna menjadi pedoman untuk bab kedua, ketiga, bab keempat, dan bab kelima.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Memuat Uraian tentang Definisi Persepsi, Teori Persepsi, Proses Pembentukan Persepsi, Faktor yang mempengaruhi Persepsi, Persepsi dalam Konteks Aktivis Mahasiswa, Aktivis Mahasiswa, Teori Aktivis Mahasiswa, Karakteristik Aktivis Mahasiswa, Peran Aktivis Mahasiswa, Pembangunan Infrastruktur, Antonim Pembangunan Infrastruktur Teori Pembangunan Infrastruktur, Dampak Pembangunan Infrastruktur pada Masyarakat.

---

<sup>36</sup> Syifa S Mukrima, 'Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka', *Convention Center Di Kota Tegal*, 2017, 6–32.

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

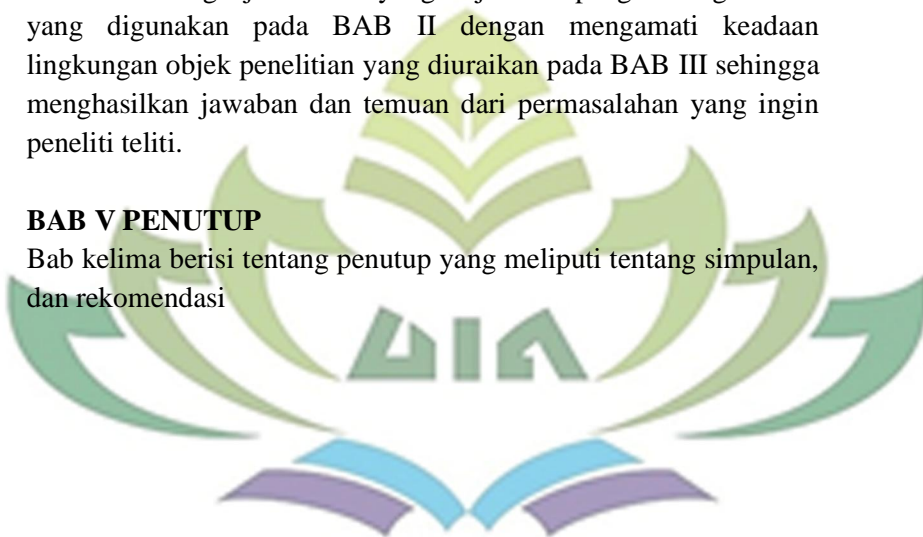
Memuat uraian tentang gambaran umum UIN Raden Intan Lampung, Sejarah UIN Raden Intan Lampung, Prodi Ilmu Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Struktur Kepengurusan Prodi Ilmu Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

### **BAB IV ANALISIS DATA**

BAB ini membahas tentang hasil penelitian yang disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian dan rumusan masalah maupun fokus penelitian yang terdapat pada BAB I yang kemudian mengkaji masalah yang terjadi dilapangan dengan teori yang digunakan pada BAB II dengan mengamati keadaan lingkungan objek penelitian yang diuraikan pada BAB III sehingga menghasilkan jawaban dan temuan dari permasalahan yang ingin peneliti teliti.

### **BAB V PENUTUP**

Bab kelima berisi tentang penutup yang meliputi tentang simpulan, dan rekomendasi







## BAB II LANDASAN TEORI

### A. PERSEPSI

#### 1. Definisi Persepsi

Persepsi adalah proses di mana individu mengambil dan menginterpretasikan informasi sensorik untuk memberikan makna pada lingkungan mereka. Seringkali, perilaku individu didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri. Stimulus ini diperoleh melalui proses penginderaan yang melibatkan interaksi dengan dunia luar, termasuk objek, peristiwa, dan hubungan antar gejala. Informasi ini kemudian diproses oleh otak dalam proses yang dikenal sebagai kognisi. Tiga tokoh yang memainkan peran penting dalam pemahaman tentang persepsi adalah:

Hermann von Helmholtz (1821-1894) adalah seorang fisikawan dan ilmuwan Jerman yang juga memiliki kontribusi signifikan dalam bidang psikologi. Ia mengembangkan teori tentang persepsi yang dikenal sebagai "teori inferensi bayesian" atau "teori inferensi helmholtzian." Teori ini menyatakan bahwa persepsi adalah proses di mana otak manusia membuat estimasi terbaik tentang dunia berdasarkan informasi sensorik yang diterima. Dengan kata lain, otak mencoba untuk memahami dunia dengan cara yang paling logis dan masuk akal berdasarkan data sensorik yang ada.<sup>37</sup>

Gestalt Psychologists (Max Wertheimer, Wolfgang Köhler, Kurt Koffka, dll) Aliran psikologi Gestalt muncul pada awal abad ke-20 dengan tokoh-tokoh seperti Max Wertheimer, Wolfgang Köhler, dan Kurt Koffka. Mereka menekankan bahwa pengalaman persepsi tidak dapat direduksi menjadi komponen-komponen sederhana, tetapi harus dipahami sebagai suatu keseluruhan yang lebih besar daripada jumlah bagian-bagiannya. Konsep utama dalam pandangan mereka adalah bahwa manusia cenderung mengorganisasikan stimulus sensorik menjadi pola-pola yang berarti, yang dikenal sebagai

---

<sup>37</sup> Hermann Von Helmholtz, *Handbuch Der Physiologischen Optik: Mit 213 in Den Text Eingedruckten Holzschnitten Und 11 Tafeln* (Voss, 1867), ix.

"gestalt." Contohnya adalah hukum-hukum gestalt seperti hukum kesinambungan dan hukum kesamaan, yang menjelaskan bagaimana manusia mengelompokkan elemen-elemen yang serupa atau berlanjutan dalam pengalaman visual mereka.<sup>38</sup>

Richard Gregory (1923-2010) Richard Gregory adalah seorang ilmuwan psikologi Inggris yang dikenal karena penelitiannya dalam bidang persepsi visual. Salah satu konsep utama yang diajukannya adalah "hypothesis-driven perception" (persepsi yang dipandu hipotesis). Menurut pandangan ini, persepsi kita dipandu oleh hipotesis yang dibuat oleh otak kita berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya. Otak kita mencoba untuk mencocokkan stimulus sensorik dengan hipotesis yang paling masuk akal. Jika informasi sensorik tidak sesuai dengan hipotesis tersebut, kita mungkin mengalami persepsi yang salah atau ilusi.<sup>39</sup>

Ketiga tokoh di atas memberikan pandangan yang berbeda dalam memahami bagaimana manusia mengalami dan memproses informasi sensorik melalui persepsi. Dari teori inferensi bayesian Helmholtz, hukum-hukum gestalt dari psikologi Gestalt, hingga konsep hipotesis-driven perception oleh Richard Gregory, pemahaman tentang persepsi menjadi semakin kaya dan nuansawan berkat kontribusi mereka.

## 2. Teori-Teori Persepsi

Ada berbagai teori persepsi yang dikembangkan oleh para ahli dalam upaya untuk menjelaskan bagaimana manusia mengolah informasi sensorik dan membentuk pemahaman tentang dunia di sekitarnya. Berikut adalah beberapa teori penting dalam bidang persepsi:

---

<sup>38</sup> Max Wertheimer, *On Perceived Motion and Figural Organization* (MIT Press, 2012).

<sup>39</sup> R L Gregory, 'The Intelligent Eye (London: Weidenfeld and Nicolson)', Gregory, LR (2006) *Academic Papers, Published Online at: [Http://Www.Richardgregory.Org/Papers/Index.Htm](http://www.Richardgregory.Org/Papers/Index.Htm)* Gribbin, J.(1996) *Schrodinger's Kittens and the Search for Reality: Solving the Quantum Mysteries Tag: Author of In Search of Schrod. Cat, Back Bay* , 1970, 453–80.

- a. Teori Inferensi Bayesian yang diperkenalkan oleh Hermann von Helmholtz adalah pendekatan penting dalam memahami proses persepsi manusia. Teori ini menekankan bahwa otak manusia adalah alat pemrosesan yang aktif dalam menciptakan pemahaman tentang dunia sekitarnya. Sebagai proses berbasis Bayesian, itu berarti otak manusia menggunakan semua informasi yang tersedia, termasuk informasi sensorik saat ini, pengetahuan sebelumnya, dan pengalaman masa lalu, untuk membuat estimasi yang paling akurat tentang dunia di sekitarnya. Dalam konteks teori Inferensi Bayesian, proses persepsi adalah upaya otak manusia untuk menggabungkan informasi baru yang diterima melalui indra dengan pengetahuan yang telah ada. Ini berarti bahwa persepsi tidak hanya didasarkan pada apa yang dilihat atau didengar saat ini, tetapi juga melibatkan penggunaan pengetahuan sebelumnya. Contohnya, ketika seseorang melihat sesuatu yang baru dan tidak dikenal, otak mereka akan mencoba mencocokkannya dengan pengetahuan yang ada tentang objek atau konsep serupa yang pernah dilihat atau dipelajari sebelumnya. Teori Inferensi Bayesian juga menyoroti bagaimana manusia membuat perkiraan tentang dunia sekitar mereka. Ini mencakup penggunaan probabilitas dan statistik untuk menghasilkan estimasi yang paling mungkin berdasarkan semua informasi yang ada. Ketika seseorang dihadapkan pada situasi di mana informasi sensoriknya kurang jelas atau ambigu, otak mereka akan mengandalkan inferensi berbasis probabilitas untuk menciptakan pemahaman yang kohesif. Selain itu, Teori Inferensi Bayesian memberi kita pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas proses persepsi. Ini menggambarkan bahwa pemahaman manusia tentang dunia adalah hasil dari kolaborasi aktif antara berbagai sumber informasi, baik internal (pengetahuan sebelumnya) maupun eksternal (informasi sensorik). Dengan pendekatan ini, kita dapat lebih memahami bagaimana manusia membuat estimasi yang akurat tentang lingkungan

mereka dan mengapa persepsi dapat bervariasi antar individu berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri.<sup>40</sup>

- b. Teori Gestalt adalah pendekatan yang diperkenalkan oleh sekelompok psikolog, termasuk Max Wertheimer, Wolfgang Köhler, dan Kurt Koffka, yang menekankan bahwa proses persepsi manusia melibatkan lebih dari sekadar kumpulan komponen sensorik sederhana. Sebaliknya, teori ini mengklaim bahwa manusia cenderung mengorganisasi stimulus sensorik menjadi pola-pola yang berarti atau "gestalt," yang berarti "struktur" atau "bentuk" dalam bahasa Jerman. Salah satu prinsip utama dalam teori Gestalt adalah hukum-hukum gestalt. Hukum-hukum ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana manusia mengelompokkan dan mengorganisasi elemen-elemen dalam pengalaman visual. Hukum kesinambungan, misalnya, menyatakan bahwa elemen-elemen yang memiliki kesinambungan visual cenderung dikelompokkan bersama dan dianggap sebagai satu objek. Hukum kesamaan, sebaliknya, berbicara tentang bagaimana elemen-elemen yang memiliki karakteristik yang serupa, seperti warna atau bentuk, cenderung dikelompokkan bersama. Hukum penutupan menggambarkan bagaimana manusia cenderung melengkapi objek yang tidak utuh secara visual, sehingga membentuk gambaran lengkap dalam pikiran mereka. Teori Gestalt juga mencoba menjelaskan fenomena seperti figur dan latar belakang, kontras, simetri, dan banyak lagi. Misalnya, ketika kita melihat gambar yang menggambarkan pola-pola hitam dan putih yang disusun dalam cara tertentu, kita mungkin melihat figur yang terpisah dari latar belakang, atau kita mungkin melihat gambar-gambar yang terhubung untuk membentuk gambaran yang lebih besar. Dalam esensinya, Teori Gestalt menunjukkan bahwa persepsi bukanlah sekadar penjumlahan stimulus sensorik. Sebaliknya, manusia secara aktif mengorganisasi informasi sensorik menjadi pola yang memiliki makna dan struktur. Ini membantu kita

---

<sup>40</sup> M A Sumanto, *Psikologi Umum* (Media Pressindo, 2014).



memahami mengapa manusia melihat dunia dalam pola dan hubungan, dan mengapa konsep seperti "the whole is greater than the sum of its parts" menjadi inti dalam teori ini.<sup>41</sup>

- c. Teori Persepsi Konstruktif, yang dikaitkan dengan tokoh seperti Jerome Bruner dan George A. Miller, menggambarkan persepsi sebagai suatu proses aktif yang melibatkan konstruksi, interpretasi, dan penafsiran data sensorik. Teori ini menekankan bahwa manusia tidak hanya "menerima" informasi sensorik dengan pasif, tetapi mereka juga mengambil bagian aktif dalam membentuk pemahaman mereka tentang dunia sekitar. Dalam kerangka teori ini, konsep "skema" memainkan peran penting. Skema adalah struktur kognitif yang digunakan manusia untuk mengorganisasi dan memahami informasi. Saat seseorang menghadapi rangsangan sensorik, mereka tidak hanya mencocokkan informasi ini dengan apa yang telah mereka pelajari, tetapi mereka juga menggunakan skema mereka untuk mengisi kekosongan dalam informasi dan mengintegrasikannya dengan pemahaman yang ada. Misalnya, ketika seseorang melihat sepotong objek yang hanya sebagian terlihat, teori ini akan mengatakan bahwa individu itu akan menggunakan skema mereka untuk menggambarkan objek itu dalam pikiran mereka. Mereka mungkin mengisi rincian yang tidak terlihat dengan asumsi berdasarkan pengalaman sebelumnya. Inilah mengapa konstruksi atau pembentukan aktif gambaran mental tentang objek tersebut terjadi. Teori Persepsi Konstruktif juga mencakup penggunaan pengetahuan dan konsep yang dimiliki oleh individu. Misalnya, ketika seseorang melihat bangunan dengan atap berbentuk piramida, mereka mungkin segera mengidentifikasinya sebagai kuil meskipun hanya melihat sebagian. Pengetahuan dan konsep tentang arsitektur dan bentuk bangunan membantu dalam proses interpretasi. Dalam esensinya, teori ini menggambarkan manusia sebagai "pembangun" pemahaman mereka tentang dunia. Mereka

---

<sup>41</sup> Von Helmholtz, IX.

aktif melibatkan pengalaman, pengetahuan, dan konsep mereka dalam interpretasi data sensorik untuk menciptakan gambaran yang kohesif tentang lingkungan mereka. Dengan demikian, teori Persepsi Konstruktif menggarisbawahi peran kognisi, pengalaman sebelumnya, dan konsep dalam proses persepsi. Teori Ekoikologi: (James J. Gibson): Teori ini menganggap persepsi sebagai interaksi langsung antara individu dan lingkungan fisik. Gibson berpendapat bahwa manusia tidak hanya menerima stimulus sensorik pasif, tetapi juga aktif mencari informasi dalam lingkungan. Konsep seperti "affordances" (kesempatan tindakan) dan "pandangan langsung" adalah bagian penting dari teori ini.<sup>42</sup>

- d. Teori Persepsi Sosial, yang berhubungan dengan tokoh seperti Fritz Heider dan Harold Kelley, memusatkan perhatian pada cara kita mempersepsikan perilaku dan niat orang lain dalam situasi sosial. Dalam konteks ini, terdapat beberapa konsep penting yang menjadi fokus utama teori ini, salah satunya adalah atribusi. Atribusi adalah proses mental di mana kita mencoba untuk memahami alasan mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu dan bagaimana individu mengaitkan perilaku itu dengan karakteristik pribadi atau situasional. Misalnya, ketika seseorang melihat seseorang membantu orang lain, mereka mungkin mencoba memberikan atribusi terhadap tindakan tersebut. Apakah orang tersebut membantu karena sifat baik mereka (atribusi internal) atau karena situasi tertentu yang memaksa mereka untuk melakukannya (atribusi eksternal)? Ini adalah pertanyaan atribusi yang mencerminkan perhatian teori ini terhadap bagaimana kita memahami perilaku orang lain. Selain atribusi, teori Persepsi Sosial juga mencakup konsep seperti penilai yang adil. Hal ini berkaitan dengan cara individu menilai apakah seseorang bertindak adil atau tidak, dan bagaimana penilaian ini memengaruhi persepsi kita tentang orang tersebut. Penilaian yang adil seringkali

---

<sup>42</sup> Jerome S Bruner, 'Going beyond the Information Given', *Contemporary Approaches to Cognition*, 1.1 (1957), 119-60.

digunakan untuk mengevaluasi perilaku orang lain dalam hubungan sosial. Sebuah aspek penting dari teori ini adalah bahwa perilaku dan niat orang lain seringkali dipersepsikan dengan berdasarkan informasi yang terbatas. Oleh karena itu, individu dapat membuat kesalahan dalam atribusi, seperti "kesalahan atribusi fundamental," yang terjadi ketika individu cenderung mengatribusikan perilaku orang lain terlalu kuat pada karakteristik pribadi mereka dan mengabaikan faktor situasional. Dengan demikian, teori Persepsi Sosial membantu individu memahami cara memproses dan memahami perilaku orang lain dalam konteks sosial. Ini menggambarkan bagaimana kita mencoba menjelaskan tindakan orang lain dan bagaimana kita memperoleh pemahaman tentang niat dan motivasi di balik tindakan mereka melalui konsep atribusi dan penilaian yang adil.<sup>43</sup>

- e. Teori Dual-Processing (Daniel Kahneman): Teori ini mengusulkan bahwa ada dua sistem pemrosesan utama dalam otak manusia: Sistem 1 (pemrosesan cepat, otomatis) dan Sistem 2 (pemrosesan lambat, reflektif). Sistem 1 berhubungan dengan pengambilan keputusan dan persepsi cepat, sementara Sistem 2 terlibat dalam pemikiran yang lebih mendalam dan analitis. Teori Dual-Processing yang dikembangkan oleh Daniel Kahneman: Dalam kehidupan sehari-hari, Sistem 1 dan Sistem 2 bekerja bersama-sama. Sistem 1 dapat memberikan reaksi cepat yang mendasari intuisi dan pertimbangan awal. Ketika kita menghadapi situasi atau masalah yang lebih kompleks, Sistem 2 akan berperan dengan analisis yang lebih mendalam. Contoh sederhana adalah saat kita mengemudi. Sistem 1 berperan dalam mengendalikan mobil dan reaksi cepat terhadap situasi lalu lintas yang mendadak, sementara Sistem 2 terlibat ketika kita harus merencanakan rute, menghitung jarak, atau memecahkan masalah yang lebih kompleks saat

---

<sup>43</sup> Kenneth Watson, 'D. Kahneman.(2011). Thinking, Fast and Slow. New York, NY: Farrar, Straus and Giroux. 499 Pages.', *Canadian Journal of Program Evaluation*, 26.2 (2011), 111–13.

mengemudi. Sistem 1 juga cenderung lebih rentan terhadap bias kognitif, di mana kita dapat terjebak dalam pemikiran berdasarkan intuisi atau asumsi tanpa pemikiran yang lebih analitis. Ini adalah aspek penting dalam pemahaman mengapa kita seringkali membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan. Sistem 2, di sisi lain, berfungsi sebagai alat koreksi yang lebih sadar dan analitis. Teori Dual-Processing juga memiliki aplikasi dalam psikologi sosial, terutama dalam pemahaman mengenai stereotip dan prasangka. Sistem 1 dapat memicu stereotip berdasarkan reaksi cepat terhadap karakteristik individu atau kelompok tertentu, sedangkan Sistem 2 memungkinkan kita untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dan mengatasi stereotip tersebut. Dalam ekonomi perilaku, teori ini juga digunakan untuk menjelaskan bagaimana orang membuat keputusan yang terkait dengan risiko dan hadiah. Sistem 1 cenderung bersifat lebih impulsif, sementara Sistem 2 mempertimbangkan dengan lebih hati-hati dan analitis. Secara keseluruhan, Teori Dual-Processing memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami bagaimana manusia memproses informasi, membuat keputusan, dan merespons lingkungan mereka dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Sistem 1 dan Sistem 2 bekerja bersama dalam upaya memberikan keseimbangan antara reaksi cepat dan pemikiran yang lebih mendalam.

- f. Teori Konstruktivisme (Alexander Wendt): Persepsi dalam ilmu politik adalah pendekatan yang mencoba menjelaskan bagaimana negara-negara dan aktor-aktor internasional menghasilkan persepsi mereka terhadap situasi internasional, dan bagaimana persepsi tersebut memengaruhi tindakan mereka. Salah satu teori dalam kerangka teori persepsi adalah Teori Konstruktivisme yang dikembangkan oleh Alexander Wendt. Alexander Wendt adalah seorang ilmuwan politik Amerika Serikat yang dikenal karena kontribusinya dalam studi hubungan internasional. Dia lahir pada tahun 1958 dan mengajar di Universitas Ohio State. Wendt dikenal sebagai salah satu teoritikus utama dalam

aliran Teori Konstruktivisme dalam studi politik. Prinsip Dasar Teori Konstruktivisme: Teori Konstruktivisme menekankan pentingnya persepsi dan pemahaman dalam hubungan internasional. Wendt berpendapat bahwa realitas internasional tidak hanya ditentukan oleh struktur dan kekuatan, tetapi juga oleh cara aktor-aktor internasional memahami dan mengartikulasikan realitas tersebut. Perbedaan dengan Realisme dan Neorealisme: Teori Konstruktivisme berbeda dengan aliran pemikiran realisme dan neorealisme, yang mendominasi studi hubungan internasional. Realisme menekankan kepentingan nasional dan kekuatan sebagai faktor utama dalam hubungan internasional, sedangkan Konstruktivisme memandang bahwa persepsi dan norma juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku aktor. Social Construction of Reality: Salah satu konsep kunci dalam Teori Konstruktivisme adalah "social construction of reality" atau konstruksi sosial dari realitas. Wendt berpendapat bahwa aktor-aktor internasional, termasuk negara-negara, menciptakan makna dan norma dalam hubungan internasional melalui interaksi sosial mereka. Mereka membentuk persepsi bersama tentang apa yang dianggap benar, adil, atau berbahaya. Struktur dan Identitas: Wendt membedakan antara dua jenis struktur dalam hubungan internasional: struktur-material dan struktur-sosial. Struktur-material mencakup faktor-faktor fisik seperti kekuatan militer dan ekonomi, sedangkan struktur-sosial mencakup norma, budaya, dan identitas. Identitas aktor-aktor internasional sangat memengaruhi perilaku mereka dalam sistem internasional. Sementara realisme menganggap anarki sebagai sumber konflik dalam hubungan internasional, Teori Konstruktivisme memandang anarki sebagai apa yang aktor-aktor buat darinya. Artinya, bagaimana aktor-aktor memahami dan merespons anarki dapat bervariasi berdasarkan identitas dan norma mereka. Teori Konstruktivisme juga memandang bahwa perubahan dalam sistem internasional dapat terjadi melalui perubahan dalam



persepsi dan norma. Aktor-aktor dapat memodifikasi pemahaman mereka tentang situasi internasional dan dengan demikian mengubah perilaku mereka untuk mencapai perdamaian dan kerjasama. Teori Konstruktivisme tidak tanpa kritik. Beberapa kritikus berpendapat bahwa teori ini kurang berstruktur dan lebih sulit diuji empiris dibandingkan dengan realisme atau neoliberalisme. Selain itu, ada juga perdebatan tentang sejauh mana norma dan identitas dapat memengaruhi tindakan aktor-aktor internasional. Dalam rangkaian Teori Konstruktivisme, Alexander Wendt adalah salah satu teoritikus paling terkenal dan berpengaruh. Teori ini menekankan peran penting persepsi, identitas, dan norma dalam membentuk tindakan aktor-aktor internasional, yang merupakan kontras dari pendekatan realisme yang lebih berfokus pada kekuatan dan kepentingan nasional.

Setiap teori di atas memiliki pendekatan dan fokus yang berbeda dalam menjelaskan proses persepsi manusia. Pemahaman yang lebih baik tentang teori-teori ini membantu kita menghargai kompleksitas cara kita memahami dunia di sekitar kita melalui panca indera kita.

### 3. Proses Pembentukan Persepsi

Proses pembentukan persepsi melibatkan serangkaian tahapan kompleks di mana individu mengolah informasi sensorik yang diterima melalui panca inderanya untuk membentuk pemahaman tentang dunia di sekitarnya. Berikut adalah langkah-langkah utama dalam proses pembentukan persepsi<sup>44</sup>:

- a. Penerimaan Stimulus Sensorik: Proses dimulai dengan penerimaan stimulus sensorik dari lingkungan. Stimulus ini dapat berupa cahaya, suara, bau, rasa, atau sentuhan yang diterima oleh panca indera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan perasa.

---

<sup>44</sup> Roger N Shepard and Jacqueline Metzler, 'Mental Rotation of Three-Dimensional Objects', *Science*, 171.3972 (1971), 701–3.

- b. **Transduksi:** Setelah stimulus sensorik diterima, panca indera mengubah stimulus tersebut menjadi sinyal saraf yang dapat diproses oleh otak. Proses ini disebut transduksi, dan itu terjadi di bagian-bagian seperti retina dalam mata atau sel-sel pendengaran dalam telinga.
- c. **Organisasi Sensorik:** Informasi sensorik yang diterima diorganisasi oleh otak ke dalam bentuk yang lebih teratur dan dapat dimengerti. Ini mencakup pengelompokan elemen-elemen sensorik menjadi pola atau gestalt yang berarti. Hukum-hukum gestalt, seperti hukum kesinambungan dan hukum kesamaan, menjelaskan bagaimana otak mengelompokkan elemen-elemen ini.
- d. **Interpretasi:** Selanjutnya, otak mencoba untuk menginterpretasikan informasi yang telah diorganisasikan. Interpretasi ini melibatkan penggunaan pengetahuan sebelumnya, pengalaman, dan konteks untuk memberikan makna pada stimulus. Misalnya, melihat objek dengan empat kaki, ekor panjang, dan bulu biasanya akan diinterpretasikan sebagai kucing.
- e. **Pemahaman dan Kategori:** Otak mencoba untuk memahami stimulus dalam konteks yang lebih luas dan mengkategorikan mereka. Ini melibatkan mengidentifikasi objek atau peristiwa dalam kategori atau skema yang sudah ada dalam pikiran individu. Contohnya adalah mengidentifikasi mobil sebagai kendaraan.
- f. **Pengambilan Keputusan dan Respons:** Setelah informasi telah diinterpretasikan dan dipahami, individu kemudian mengambil keputusan dan meresponsnya. Keputusan ini dapat berupa reaksi fisik, emosional, atau kognitif terhadap stimulus. Misalnya, ketika melihat lampu lalu lintas berubah menjadi hijau, Anda memutuskan untuk melanjutkan mengemudi.
- g. **Feedback dan Pembelajaran:** Proses pembentukan persepsi sering kali melibatkan umpan balik dari respons dan pengalaman individu terhadap stimulus. Pengalaman ini dapat digunakan untuk memperbarui pengetahuan dan

skema yang ada dalam pikiran individu, yang akan memengaruhi persepsi di masa depan.

- h. Subjektivitas: Penting untuk diingat bahwa persepsi memiliki komponen subjektif yang kuat. Dua individu yang menghadapi stimulus yang sama mungkin memiliki persepsi yang berbeda berdasarkan latar belakang, keyakinan, dan pengalaman mereka sendiri.

Proses pembentukan persepsi adalah proses yang sangat kompleks dan dipengaruhi oleh faktor-faktor individu yang beragam. Ini merupakan cara individu menghadapi dunia dan membuat pemahaman tentang realitas mereka.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi adalah proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memainkan peran penting dalam cara individu menginterpretasikan dan memahami informasi sensorik. Berikut adalah beberapa faktor utama yang memengaruhi persepsi:<sup>45</sup>

- a. Pengalaman sebelumnya memiliki dampak signifikan pada cara individu mempersepsikan dunia. Orang cenderung menginterpretasikan stimulus berdasarkan pengalaman mereka. Misalnya, seseorang yang pernah mengalami kecelakaan mobil mungkin lebih peka terhadap situasi lalu lintas berisiko.
- b. Konteks atau lingkungan di mana stimulus muncul dapat mempengaruhi persepsi. Sama stimulus dapat diinterpretasikan secara berbeda dalam konteks yang berbeda. Sebagai contoh, bunyi keras di malam hari mungkin menimbulkan rasa takut, sementara pada siang hari di tengah keramaian, itu mungkin dianggap biasa.
- c. Motivasi individu untuk mencapai tujuan tertentu atau kepentingan tertentu dapat memengaruhi cara mereka mempersepsikan stimulus. Orang cenderung lebih peka terhadap informasi yang relevan dengan tujuan atau kepentingan mereka saat ini.

---

<sup>45</sup> Shepard and Metzler.

- d. Karakteristik Individu: Faktor-faktor seperti kepribadian, nilai-nilai, dan keyakinan individu dapat memengaruhi persepsi. Orang yang optimis mungkin cenderung melihat situasi dengan cara yang lebih positif daripada orang yang pesimis.
- e. Kemampuan indera individu juga memainkan peran dalam persepsi. Individu dengan panca indera yang lebih tajam atau sensitif mungkin memiliki persepsi yang berbeda dari mereka yang memiliki gangguan sensorik.
- f. Budaya dan latar belakang budaya individu memengaruhi cara mereka mempersepsikan dunia. Nilai-nilai, norma, dan konvensi budaya dapat memengaruhi interpretasi stimulus dan interaksi sosial.
- g. Kebiasaan individu dalam memproses informasi dan bias kognitif (pemrosesan informasi yang bias) dapat memengaruhi cara mereka mempersepsikan stimulus. Misalnya, bias konfirmasi dapat menyebabkan seseorang cenderung mencari informasi yang mendukung keyakinan yang sudah ada.
- h. Persepsi juga berubah seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan individu. Persepsi anak-anak berbeda dari orang dewasa, dan perubahan dalam persepsi juga terjadi sepanjang siklus kehidupan.
- i. Karakteristik stimulus itu sendiri, termasuk intensitas, kompleksitas, dan kejelasan, juga memengaruhi persepsi. Stimulus yang jelas dan konsisten cenderung menghasilkan persepsi yang lebih konsisten.
- j. Pengaruh dari orang lain dan kelompok sosial di sekitar individu dapat memengaruhi persepsi. Konformitas sosial dan tekanan sosial dapat mempengaruhi cara seseorang mempersepsikan situasi atau objek.

Ketika memahami persepsi, penting untuk mengenali bahwa ini adalah proses yang sangat individual dan dipengaruhi oleh kombinasi unik dari faktor-faktor ini. Dalam interaksi sosial, pengertian tentang bagaimana faktor-faktor ini memainkan peran dalam persepsi dapat membantu dalam berkomunikasi dan memahami perspektif orang lain.

## 5. Persepsi dalam Konteks Aktivistis Mahasiswa Politik

Persepsi dalam konteks aktivis mahasiswa politik mengacu pada cara mahasiswa yang terlibat dalam gerakan politik menginterpretasikan, memahami, dan merespons isu-isu politik, tindakan pemerintah, dan situasi politik secara lebih umum. Persepsi ini dapat memengaruhi motivasi mereka untuk terlibat dalam aktivisme politik, strategi mereka dalam mempromosikan perubahan, dan sikap serta keyakinan politik mereka. Berikut adalah beberapa aspek penting dari persepsi dalam konteks aktivisme mahasiswa politik:

- a. Persepsi terhadap Isu-isu Politik, Mahasiswa politik mengembangkan persepsi mereka terhadap isu-isu politik yang mereka anggap penting. Mereka mungkin mengidentifikasi masalah-masalah seperti hak asasi manusia, lingkungan, kesetaraan, atau isu-isu sosial lainnya sebagai fokus perjuangan mereka. Persepsi ini mungkin dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, nilai-nilai, dan keyakinan politik mereka
- b. Persepsi terhadap Pemerintah dan Kebijakan, Aktivistis mahasiswa politik juga memiliki persepsi terhadap pemerintah, partai politik, dan kebijakan yang diterapkan. Mereka dapat merasa puas atau tidak puas terhadap kinerja pemerintah dan mungkin memandangnya sebagai bagian dari solusi atau masalah. Persepsi ini dapat memotivasi mereka untuk beraksi.
- c. Persepsi tentang Pilihan Strategi Aktivisme: Aktivistis mahasiswa politik mengembangkan persepsi tentang metode dan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan mereka. Mereka harus memutuskan apakah melakukan demonstrasi, kampanye, pemogokan, atau metode lainnya yang dianggap paling cocok untuk tujuan mereka.
- d. Persepsi tentang Dukungan dan Respon Publik, Aktivistis juga memiliki persepsi tentang dukungan yang mereka terima dari masyarakat, rekan mahasiswa, dan media. Mereka mungkin mencari cara untuk memengaruhi opini publik dan mendapatkan lebih banyak dukungan untuk perjuangan mereka.

- e. Persepsi tentang Risiko dan Konsekuensi, Aktivisme politik seringkali melibatkan risiko, seperti pengawalan polisi, tindakan hukum, atau reaksi negatif dari pihak yang berlawanan. Aktivis mahasiswa harus mempertimbangkan risiko ini dan memiliki persepsi tentang konsekuensi dari tindakan mereka.
- f. Persepsi tentang Kemajuan dan Keberhasilan, Aktivis mahasiswa memiliki persepsi tentang kemajuan yang telah mereka capai dan sejauh mana tujuan mereka telah tercapai. Persepsi ini dapat memotivasi mereka untuk terus berjuang atau mengevaluasi ulang strategi mereka.
- g. Persepsi tentang Solidaritas dan Identitas, Identitas kelompok dan solidaritas dalam aktivisme politik juga memengaruhi persepsi individu. Mahasiswa yang terlibat dalam gerakan politik sering merasa terikat satu sama lain oleh nilai-nilai dan tujuan yang mereka bagikan.
- h. Persepsi tentang Perubahan Sosial, Akhirnya, aktivis mahasiswa memiliki persepsi tentang bagaimana perubahan sosial dapat dicapai. Mereka mungkin melihat diri mereka sebagai agen perubahan yang dapat memengaruhi kebijakan dan masyarakat melalui tindakan mereka.

Penting untuk diingat bahwa persepsi individu dapat beragam, dan mahasiswa yang terlibat dalam aktivisme politik dapat memiliki pandangan yang berbeda tentang isu-isu politik dan strategi yang paling efektif. Bagi banyak aktivis, persepsi ini adalah dorongan yang kuat untuk berpartisipasi dalam perubahan politik dan sosial.

## **B. AKTIVIS MAHASISWA POLITIK**

### **1. Pengertian Aktivis Mahasiswa Politik**

Aktivis mahasiswa adalah individu yang secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, politik, atau advokasi di lingkungan kampus atau masyarakat umum. Mereka ditandai oleh ketertarikan dan komitmen terhadap isu-isu sosial, politik, atau keadilan, dan berdedikasi untuk mencapai perubahan positif melalui berbagai cara, termasuk demonstrasi, kampanye, atau keterlibatan dalam organisasi mahasiswa. Aktivis



mahasiswa sering menjadi suara yang memperjuangkan perubahan dalam kebijakan kampus, isu-isu nasional, atau bahkan isu-isu global. Keaktifan mereka mencakup berbagai bentuk aksi seperti advokasi, pemberdayaan masyarakat, dan partisipasi dalam organisasi dan gerakan yang bertujuan untuk membawa perubahan sosial dan politik. Melalui keterlibatan mereka, aktivis mahasiswa berkontribusi pada dinamika perubahan di tingkat lokal maupun lebih luas, menandai peran penting mereka dalam membangun kesadaran dan menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.<sup>46</sup>

Mahatma Gandhi adalah salah satu tokoh aktivisme terkenal dalam sejarah yang memegang pandangan penting tentang aktivisme mahasiswa politik. Ia mempromosikan konsep perjuangan tanpa kekerasan atau yang dikenal sebagai "ahimsa." Baginya, aktivisme mahasiswa politik harus berlandaskan pada prinsip-prinsip kebenaran, ketulusan, dan kebebasan. Mahasiswa diberi peran kunci dalam perjuangan politik, dan Gandhi mendukung kampanye sipil, protes damai, dan pemogokan lapar sebagai bentuk aktivisme. Pandangannya tentang aktivisme mahasiswa politik menekankan pentingnya kebijaksanaan, disiplin diri, dan integritas moral dalam perjuangan untuk perubahan sosial dan politik.

Malcolm X adalah seorang aktivis hak sipil Amerika yang menganjurkan pandangan yang lebih radikal tentang aktivisme mahasiswa politik. Ia memandang bahwa mahasiswa harus aktif dalam melawan ketidakadilan rasial dan sosial. Pandangan Malcolm X tentang aktivisme mahasiswa menekankan pentingnya penolakan terhadap sistem yang diskriminatif dan penindasan terhadap komunitas kulit hitam. Ia mempromosikan pemahaman identitas kulit hitam dan menekankan pentingnya memahami sejarah dan budaya kulit hitam sebagai bagian dari perjuangan. Bagi Malcolm X, aktivisme mahasiswa politik adalah tentang perlawanan dan perubahan fundamental dalam sistem yang merusak.

---

<sup>46</sup> Randy Shaw, *The Activist's Handbook: Winning Social Change in the 21st Century* (Univ of California Press, 2013).

Gloria Steinem adalah seorang aktivis feminis dan penulis yang memandang aktivisme mahasiswa politik sebagai alat penting dalam perjuangan untuk kesetaraan gender. Ia mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam gerakan feminis dan menggunakan suara mereka untuk memerangi ketidakadilan gender. Steinem menganggap aktivisme mahasiswa politik sebagai cara untuk mengedukasi masyarakat tentang isu-isu feminis, mengorganisir kampanye kesadaran, dan memperjuangkan perubahan hukum yang mendukung kesetaraan gender. Baginya, aktivisme mahasiswa adalah salah satu kekuatan pendorong dalam mengubah pandangan sosial terhadap gender dan mengadvokasi hak-hak perempuan.<sup>47</sup>

Pandangan-pandangan ini mencerminkan beragam pendekatan dan tujuan dalam aktivisme mahasiswa politik, dari prinsip ketulusan dan perubahan tanpa kekerasan hingga perlawanan terhadap ketidakadilan sosial dan perjuangan untuk kesetaraan gender. Aktivisme mahasiswa politik dapat memanifestasikan berbagai nilai dan pandangan yang berbeda tergantung pada konteks dan tujuan perjuangan.

## 2. Teori Aktivistis Mahasiswa

Teori Aktivistis Mahasiswa (Social Movement Theory) adalah bidang studi yang mencoba memahami bagaimana gerakan sosial, termasuk gerakan mahasiswa, muncul, berkembang, dan mencapai tujuannya. Salah satu kontributor terkemuka dalam teori ini adalah Herbert Blumer, seorang sosiolog Amerika Serikat yang banyak memberikan pemahaman tentang dinamika gerakan sosial. HeHerbert Blumer (1900-1987) adalah seorang sosiolog Amerika yang dikenal sebagai salah satu pendiri aliran pemikiran interaksionisme simbolik. Dia adalah figur utama dalam pengembangan Teori Aktivistis Mahasiswa dan telah memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran individu dalam gerakan sosial. Blumer adalah pendukung utama

---

<sup>47</sup> Benjamin Kirshner, *Youth Activism in an Era of Education Inequality* (NYU Press, 2015), II.

interaksionisme simbolik, yang merupakan kerangka kerja teoretis yang menganggap bahwa tindakan sosial adalah hasil dari proses interpretasi individu terhadap makna simbolik yang terkait dengan situasi sosial. Dalam konteks gerakan sosial, Blumer berpendapat bahwa pemahaman individu terhadap tujuan dan nilai-nilai gerakan sangat penting dalam menjelaskan partisipasi mereka dalam gerakan tersebut. Salah satu konsep utama dalam pemikiran Blumer adalah "pengkategorian" (categorization).

Blumer berpendapat bahwa individu secara aktif mengkategorikan dunia sosial berdasarkan makna-makna yang mereka atribusikan pada situasi dan objek tertentu. Dalam konteks aktivisme mahasiswa, pengkategorian membantu menjelaskan mengapa individu memilih untuk terlibat dalam gerakan sosial tertentu berdasarkan pemahaman mereka tentang isu-isu dan tujuan gerakan tersebut. Blumer melakukan studi mendalam tentang gerakan sosial, termasuk gerakan mahasiswa. Salah satu buku penting yang ia tulis adalah "Symbolic Interactionism: Perspective and Method" yang diterbitkan pada tahun 1969. Dalam buku ini, Blumer membahas interaksionisme simbolik sebagai kerangka kerja untuk memahami bagaimana individu berpartisipasi dalam gerakan sosial dan bagaimana mereka memberikan makna pada pengalaman mereka dalam gerakan tersebut. Blumer menyoroti bahwa gerakan sosial bukanlah entitas statis, tetapi lebih merupakan hasil dari tindakan individu yang berinteraksi dalam situasi tertentu. Ia juga menekankan pentingnya komunikasi dan pengembangan pemahaman bersama dalam gerakan sosial untuk mencapai tujuan mereka. Teori Aktivistis Mahasiswa yang dikembangkan oleh Herbert Blumer telah menjadi kerangka kerja yang berguna dalam menganalisis pergerakan mahasiswa dan gerakan sosial lainnya di seluruh dunia. Ini membantu kita memahami mengapa dan bagaimana mahasiswa terlibat dalam protes, demonstrasi, atau perjuangan untuk perubahan sosial.

Dalam konteks pemahaman Teori Aktivistis Mahasiswa, karya penting Herbert Blumer adalah "*Symbolic Interactionism: Perspective and Method.*" Dalam buku ini, Blumer

menguraikan konsep interaksionisme simbolik dan bagaimana konsep ini dapat diterapkan dalam studi gerakan sosial, termasuk gerakan mahasiswa. Buku ini menjadi salah satu kontribusi penting dalam pemahaman tentang bagaimana individu berpartisipasi dalam gerakan sosial dan bagaimana gerakan tersebut berkembang dalam masyarakat.<sup>48</sup>

### 3. Karakteristik Aktivistis Mahasiswa Politik

Aktivistis mahasiswa politik memiliki karakteristik khusus yang membedakan mereka dari kelompok mahasiswa lainnya. Mereka memiliki keprihatinan mendalam terhadap isu-isu sosial dan politik, termasuk hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan lingkungan. Aktivistis mahasiswa sering terlibat dalam organisasi atau gerakan aktivis dengan tujuan politik tertentu, seperti partai politik, kelompok advokasi, dan kelompok hak sipil. Salah satu ciri khas mereka adalah partisipasi aktif dalam demonstrasi, unjuk rasa, dan protes sebagai cara untuk menyuarakan tuntutan mereka.<sup>49</sup>

Mereka juga terlibat dalam advokasi dan kampanye untuk mempengaruhi kebijakan publik, serta berperan sebagai pendidik masyarakat dengan menyebarkan informasi dan meningkatkan kesadaran tentang isu-isu politik. Aktivistis mahasiswa politik memiliki komitmen kuat terhadap perubahan sosial dan politik yang mereka anggap positif, dan mereka sering bersikap kritis terhadap pemerintah dan kebijakan yang dianggap tidak adil. Mereka memiliki kemampuan untuk mengorganisir dan memobilisasi massa, serta percaya pada peran penting mahasiswa dalam membawa perubahan sosial dan politik.<sup>50</sup>

Karakteristik ini umumnya ditemukan pada aktivis mahasiswa politik, dan peran mereka dalam masyarakat adalah

---

<sup>48</sup> Kirshner, II.

<sup>49</sup> Sevasti-Melissa Nolas, Christos Varvantakis, and Vinnarasan Aruldoss, 'Political Activism across the Life Course', *Contemporary Social Science*, 12.1–2 (2017), 1–12.

<sup>50</sup> Jon N Hale, 'Student Activism and Civil Rights in Mississippi: Protest Politics and the Struggle for Racial Justice, 1960–1965' (JSTOR, 2014).

menjadi agen perubahan yang dapat memengaruhi perubahan kebijakan dan tatanan sosial yang lebih adil atau lebih baik. Mereka juga sering menghadapi tekanan dan perlawanan dari pihak yang berkepentingan lainnya, namun tetap berani dan tahan dalam perjuangan mereka untuk mencapai tujuan politik.

#### **4. Peran Aktivistis Mahasiswa Politik dalam Pengambilan Keputusan Politik**

Aktivistis mahasiswa politik memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan politik melalui berbagai cara yang berpengaruh. Mereka menjadi juru bicara untuk isu-isu penting, memobilisasi dukungan, dan menarik perhatian publik serta pemerintah terhadap masalah-masalah tersebut. Selain itu, mereka terlibat dalam demonstrasi, unjuk rasa, dan protes yang dapat memengaruhi perhatian media dan mendorong pembuat kebijakan untuk merespons tuntutan mereka. Aktivistis mahasiswa juga berperan dalam menggalang dukungan pemilih, terlibat dalam kampanye politik, dan mencoba mempengaruhi hasil pemilihan.<sup>51</sup>

Mereka terlibat dalam upaya lobi untuk mempengaruhi kebijakan publik dengan bertemu dengan pejabat pemerintah, anggota parlemen, atau pejabat lainnya. Aktivistis mahasiswa politik juga berperan sebagai pendidik masyarakat dengan menyebarkan informasi dan meningkatkan kesadaran tentang isu-isu politik melalui seminar, lokakarya, dan kampanye penyuluhan. Mereka memanfaatkan media sosial dan teknologi modern untuk menyebarkan pesan politik, mengorganisir kampanye online, dan memobilisasi dukungan dalam jaringan yang lebih luas.<sup>52</sup>

Selain itu, aktivis mahasiswa membangun solidaritas dengan kelompok-kelompok lain yang memiliki tujuan politik yang serupa, membantu menciptakan kesadaran politik di antara mahasiswa dan masyarakat luas, serta memengaruhi agenda

---

<sup>51</sup> Elizabeth Hudson, 'Youth Activism in an Era of Education Inequality' (JSTOR, 2017).

<sup>52</sup> Jennifer Earl, Thomas V Maher, and Thomas Elliott, 'Youth, Activism, and Social Movements', *Sociology Compass*, 11.4 (2017), e12465.

politik dengan menyuarakan isu-isu tertentu dan mendorong perdebatan. Mereka juga memberikan analisis mendalam tentang isu-isu politik dan kebijakan, serta memberikan kritik terhadap tindakan pemerintah. Peran mereka sebagai suara mahasiswa dan agen perubahan dalam masyarakat dan politik memiliki potensi untuk membentuk kebijakan dan memengaruhi perubahan yang signifikan.

## C. PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR

### 1. Pentingnya Pembangunan Infrastruktur dalam Pembangunan Kota

Pembangunan infrastruktur memegang peran yang sangat penting dalam pemenuhan hak dasar rakyat. Infrastruktur berperan sebagai katalis pembangunan. Ketersediaan infrastruktur memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan akses masyarakat terhadap sumber daya, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas sumber daya, dan akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Infrastruktur, atau sarana dan prasarana, memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kesejahteraan sosial, kualitas lingkungan, serta proses pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau region. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa wilayah yang memiliki sistem infrastruktur yang lebih baik biasanya juga memiliki tingkat kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan yang lebih baik, serta pertumbuhan ekonomi yang lebih positif. Pengembangan terus-menerus dalam infrastruktur menjadi salah satu faktor yang memberikan dampak positif pada pembangunan ekonomi, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing ekonomi daerah dalam perekonomian nasional, serta meningkatkan daya saing ekonomi nasional di tingkat internasional.

Pembangunan perkotaan diarahkan untuk mencapai pengelolaan kota yang berkualitas, menciptakan kawasan yang layak huni, berkeadilan, dan berbudaya, serta menjadi wadah bagi peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Ini



juga bertujuan untuk mewujudkan pusat pelayanan sosial-ekonomi dan pemerintahan yang efektif.<sup>53</sup>

Pembangunan perkotaan bertujuan menciptakan kota yang berkualitas, inklusif, produktif, dan berkelanjutan. Ini melibatkan peningkatan kualitas hidup penduduk kota melalui infrastruktur seperti jaringan jalan raya yang lancar, transportasi umum yang efisien, akses ke air bersih, sanitasi, serta pelayanan kesehatan dan pendidikan yang mudah. Ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi warga kota tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi melalui mobilitas yang lebih baik dan investasi swasta.

Infrastruktur yang baik meningkatkan konektivitas antarwilayah dalam kota, mengurangi kemacetan, dan memperpendek waktu perjalanan, yang pada gilirannya mengurangi biaya transportasi. Ini juga mendukung praktik berkelanjutan dengan penggunaan sumber daya alam yang lebih efisien dan pengurangan polusi. Infrastruktur yang melibatkan partisipasi masyarakat dapat memberdayakan penduduk setempat dan meningkatkan keamanan serta ketahanan terhadap bencana.

Investasi dalam infrastruktur yang modern dan berkelanjutan bukan hanya meningkatkan kualitas hidup penduduk kota tetapi juga meningkatkan daya saing kota di skala nasional dan internasional. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur merupakan langkah penting dalam memastikan perkembangan kota yang berkelanjutan dan berkualitas.

## 2. Teori-teori Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur merupakan domain multidisiplin yang melibatkan berbagai konsep dan teori dari berbagai bidang, termasuk ekonomi, teknik sipil, perencanaan perkotaan, dan ilmu sosial. Berikut adalah beberapa teori yang relevan dalam konteks pembangunan infrastruktur beserta

---

<sup>53</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Kota Optimum, Efisien & Mandiri* (Graha Ilmu, 2010).

beberapa tokoh yang berperan dalam perkembangan teori-teori tersebut:

- a. Teori Pertumbuhan Ekonomi, Teori ini menekankan bahwa pembangunan infrastruktur yang efisien dan memadai dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Ekonom John Maynard Keynes adalah salah satu tokoh utama dalam teori pertumbuhan ekonomi yang menekankan peran infrastruktur dalam meningkatkan output ekonomi. Teori Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu pendekatan dalam ilmu ekonomi yang mencoba menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah. Salah satu aspek yang ditekankan dalam teori ini adalah peran infrastruktur dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. John Maynard Keynes, seorang ekonom terkemuka, memainkan peran penting dalam penekanan terhadap peran infrastruktur dalam teori pertumbuhan ekonomi. Berikut penjelasan lengkap tentang konsep ini:<sup>54</sup>

- 1) Teori Pertumbuhan Ekonomi, Teori Pertumbuhan Ekonomi adalah cabang dari ilmu ekonomi yang berkaitan dengan studi tentang bagaimana ekonomi suatu negara tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu. Ini melibatkan identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti investasi, produksi, konsumsi, dan peran pemerintah dalam mengatur kebijakan ekonomi.
- 2) Peran Infrastruktur dalam Teori Pertumbuhan Ekonomi, Peran infrastruktur dalam teori pertumbuhan ekonomi adalah penekanan pada pentingnya memiliki infrastruktur yang efisien dan memadai untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Infrastruktur mencakup berbagai elemen, seperti jaringan transportasi, energi, komunikasi, air bersih, sanitasi, dan fasilitas umum lainnya.

---

<sup>54</sup> Universitas Atmajaya Yogyakarta, 'Willy Pebrilyan Turnip Npm: 161122840', 2021.

- 3) Kontribusi John Maynard Keynes, John Maynard Keynes adalah seorang ekonom Inggris yang dikenal dengan teorinya tentang ekonomi makro, khususnya dalam mengatasi depresi ekonomi. Keynes juga memainkan peran penting dalam penekanan pada peran infrastruktur dalam pertumbuhan ekonomi. Keynesianisme, yang merupakan aliran pemikiran ekonomi yang dikembangkan oleh Keynes, menganjurkan peran pemerintah dalam merangsang pertumbuhan ekonomi melalui investasi dalam proyek-proyek infrastruktur.
- 4) Konsep Investasi Publik, Dalam konteks Keynesianisme, investasi publik dalam proyek-proyek infrastruktur dipandang sebagai alat yang efektif untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Investasi seperti pembangunan jalan, jembatan, bandara, dan sistem transportasi yang efisien dapat meningkatkan produktivitas ekonomi, memperluas akses pasar, dan menciptakan lapangan kerja.
- 5) Mendorong Konsumsi dan Investasi Swasta, Selain itu, Keynes juga berpendapat bahwa investasi publik dalam infrastruktur dapat merangsang konsumsi dan investasi swasta. Ketika pemerintah menginvestasikan dalam infrastruktur, ini dapat meningkatkan kepercayaan pelaku ekonomi swasta dan mendorong mereka untuk berinvestasi dalam produksi dan ekspansi bisnis mereka.
- 6) Dampak Jangka Panjang, Peran infrastruktur dalam pertumbuhan ekonomi adalah dampak jangka panjang. Investasi dalam infrastruktur yang efisien dapat menciptakan dasar yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam jangka panjang.
- 7) Kritik dan Kontroversi, Meskipun banyak ekonom dan pakar kebijakan mendukung peran infrastruktur dalam pertumbuhan ekonomi, ada juga kontroversi. Beberapa mengkritik bahwa tidak semua proyek infrastruktur akan memberikan tingkat pengembalian ekonomi yang positif, dan ada perdebatan tentang bagaimana alokasi sumber daya publik sebaiknya dilakukan. Dalam kesimpulannya,

Teori Pertumbuhan Ekonomi menekankan peran penting infrastruktur dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kontribusi John Maynard Keynes dalam penekanan pada investasi publik dalam proyek-proyek infrastruktur menjadi salah satu poin penting dalam teori ini. Investasi dalam infrastruktur dapat meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja, dan merangsang pertumbuhan ekonomi, terutama dalam jangka panjang.

- b. Teori Modernization Theory, Teori Pembangunan Infrastruktur (*Modernization Theory*) adalah Suatu pendekatan dalam ilmu sosial yang mencoba menjelaskan bagaimana negara-negara berkembang dapat mencapai pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sosial dengan cara mengadopsi model pembangunan yang didasarkan pada pengembangan infrastruktur, teknologi, dan modernisasi ekonomi. Salah satu tokoh terkemuka dalam Modernization Theory adalah Walt Rostow.<sup>55</sup> Walt Rostow (1916-2003) adalah seorang ekonom Amerika Serikat yang dikenal sebagai salah satu pemikir terkemuka dalam bidang pembangunan dan modernisasi. Ia mengembangkan teori pembangunan yang dikenal sebagai "Modernization Theory." Modernization Theory adalah suatu pendekatan yang mendukung gagasan bahwa pembangunan suatu negara dapat diukur dengan sejauh mana negara tersebut mengikuti jalur modernisasi ekonomi dan sosial. Rostow memandang modernisasi sebagai suatu proses yang melibatkan perubahan dari masyarakat agraris tradisional ke masyarakat industri dan modern. Lima Tahap Pembangunan: Rostow mengembangkan konsep "lima tahap pembangunan" (*five stages of development*) dalam bukunya yang terkenal berjudul "*The Stages of Economic Growth: A Non-Communist Manifesto*," yang diterbitkan pada tahun 1960.

---

<sup>55</sup> Walt Whitman Rostow, *The Stages of Economic Growth: A Non-Communist Manifesto* (Cambridge university press, 1990).

Dalam buku ini, ia menguraikan lima tahap pembangunan sebagai berikut:

- a. Tahap Tradisional
- b. Tahap Persiapan (*Pre-Conditions for Take-Off*)
- c. Tahap Pertumbuhan yang Cepat (*Take-Off*)
- d. Tahap Pertumbuhan Matang (*Drive to Maturity*)
- e. Tahap Konsumsi Massal (*Age of High Mass Consumption*)

Modernisasi dan Infrastruktur, Salah satu aspek kunci dalam Modernization Theory adalah peran infrastruktur dalam mendorong pembangunan ekonomi. Rostow menekankan pentingnya investasi dalam infrastruktur seperti jaringan transportasi, energi, dan teknologi komunikasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan modernisasi masyarakat. Kritik terhadap Modernization Theory, Meskipun Modernization Theory telah memainkan peran penting dalam pemahaman tentang pembangunan ekonomi, teori ini juga mendapatkan banyak kritik. Kritikus menyoroti bahwa pendekatan ini seringkali terlalu sederhana dan mengabaikan berbagai faktor sosial, politik, dan budaya yang memengaruhi pembangunan. Dampak dan Pengaruh, Meskipun terdapat kritik terhadap Modernization Theory, gagasan-gagasan yang dikemukakan oleh Walt Rostow, termasuk konsep lima tahap pembangunan dan peran infrastruktur, tetap memiliki dampak dalam perdebatan tentang pembangunan ekonomi dan sosial.

### **3. Dampak Pembangunan Infrastruktur pada Masyarakat**

Pembangunan infrastruktur memiliki dampak signifikan pada masyarakat di berbagai aspek kehidupan. Dampak tersebut dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana infrastruktur tersebut dirancang, dikelola, dan digunakan. Berikut adalah beberapa dampak pembangunan infrastruktur pada masyarakat:

**a. Dampak Positif Pembangunan Infrastruktur:<sup>56</sup>**

- 1) Peningkatan Aksesibilitas, Infrastruktur jalan raya, transportasi umum, dan fasilitas transportasi lainnya dapat meningkatkan aksesibilitas masyarakat ke berbagai layanan dan peluang, termasuk pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan perdagangan.
- 2) Peningkatan Mobilitas, Infrastruktur transportasi yang baik memungkinkan mobilitas penduduk, yang dapat meningkatkan kesempatan pekerjaan, pendidikan, dan hiburan. Ini juga dapat mengurangi waktu perjalanan dan biaya transportasi.
- 3) Pembangunan Ekonomi, Pembangunan infrastruktur dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja langsung dan tidak langsung, mendukung sektor-sektor ekonomi tertentu, dan meningkatkan daya saing wilayah.
- 4) Peningkatan Kualitas Hidup, Infrastruktur seperti air bersih, sanitasi, dan fasilitas kesehatan yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup penduduk, mengurangi penyakit dan meningkatkan harapan hidup.
- 5) Pemberdayaan Komunitas, Pembangunan infrastruktur yang melibatkan partisipasi komunitas dapat memberdayakan penduduk setempat dengan memberikan mereka peran dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemeliharaan fasilitas.
- 6) Kemudahan Akses Terhadap Layanan Publik, Infrastruktur seperti sekolah, rumah sakit, dan fasilitas pemerintah lainnya dapat lebih mudah diakses oleh penduduk, yang meningkatkan akses terhadap layanan publik.
- 7) Penyediaan Layanan Teknologi, Infrastruktur telekomunikasi, seperti jaringan internet, dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi, pendidikan, dan peluang bisnis online.

---

<sup>56</sup> Rr Lulus Prapti Nss, Edy Suryawardana, and Dian Triyani, 'Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kota Semarang', *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 17.1 (2015), 82–103.



### **b. Dampak Negatif Pembangunan Infrastruktur:<sup>57</sup>**

- 1) Kerusakan Lingkungan, Pembangunan infrastruktur dapat berdampak negatif pada lingkungan alam, termasuk deforestasi, degradasi tanah, pencemaran air, dan hilangnya habitat.
- 2) Rekayasa Sosial, Pembangunan infrastruktur seringkali dapat mengubah dinamika sosial dalam komunitas. Ini dapat mencakup pengusiran paksa penduduk dari tempat tinggal mereka atau perubahan budaya lokal.
- 3) Ketidaksetaraan Sosial, Pada beberapa kasus, pembangunan infrastruktur dapat meningkatkan ketidaksetaraan sosial jika manfaatnya tidak merata di seluruh lapisan masyarakat atau jika hanya menguntungkan kelompok tertentu.
- 4) Ketidaknyamanan Selama Konstruksi, Selama proses konstruksi, masyarakat mungkin mengalami ketidaknyamanan seperti kemacetan lalu lintas, polusi suara, dan gangguan lainnya.
- 5) Penyelenggaraan dan Pemeliharaan, Beberapa infrastruktur memerlukan biaya operasional dan pemeliharaan yang tinggi. Jika tidak dikelola dengan baik, infrastruktur tersebut dapat menjadi beban ekonomi bagi pemerintah dan masyarakat.
- 6) Potensi Kejahatan dan Kecelakaan, Infrastruktur tertentu, seperti jalan raya yang ramai, dapat meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas dan potensi kejahatan, terutama jika tidak ada tindakan keamanan yang memadai.<sup>58</sup>

Dalam mengelola dampak pembangunan infrastruktur, penting untuk mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan serta melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan

---

<sup>57</sup> Vina Maria Ompusunggu, 'Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo', *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3.2 (2018).

<sup>58</sup> Heri Purnomo, 'Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bekasi', 2009.

manfaat positif sambil mengurangi dampak negatifnya pada masyarakat.

#### 4. Antonim dari Infrastruktur

Pengertian superstruktur dalam teori Marxisme menggambarkan hubungan kompleks antara elemen-elemen non-ekonomi dalam masyarakat dengan struktur ekonomi atau basisnya. Dalam pandangan ini, masyarakat dibagi menjadi dua komponen utama: basis (infrastruktur) dan superstruktur. Basis melibatkan aspek ekonomi, produksi, dan hubungan sosial, dianggap sebagai motor penggerak utama sejarah dan perkembangan masyarakat. Di sisi lain, superstruktur terdiri dari elemen-elemen ideologis, politik, dan budaya yang tumbuh di atas dasar ekonomi.<sup>59</sup> Superstruktur tidak hanya dipandang sebagai hasil dari basis, melainkan sebagai bagian integral dari interaksi dinamis antara dua komponen tersebut. Perubahan dalam basis ekonomi dapat memengaruhi perubahan dalam superstruktur, dan sebaliknya. Fungsi superstruktur termasuk mempertahankan dan melegitimasi struktur sosial dan ekonomi yang ada, menciptakan ideologi, norma, dan nilai-nilai yang mendukung status quo.<sup>60</sup>

Dalam superstruktur, kita dapat mengidentifikasi elemen-elemen seperti ideologi, sistem politik, lembaga budaya, norma sosial, nilai-nilai, dan sistem hukum. Ideologi muncul sebagai sistem keyakinan dan nilai-nilai yang memotivasi tindakan masyarakat, sementara lembaga politik dan hukum mengatur organisasi dan perilaku masyarakat. Budaya, seni, dan sastra juga menjadi bagian penting dari superstruktur yang mencerminkan kekayaan dan keragaman masyarakat. Konsep hegemoni yang diperkenalkan oleh Gramsci menyoroti peran superstruktur dalam mengukuhkan kekuasaan kelompok dominan. Hegemoni melibatkan dominasi ideologis yang diterima secara luas oleh masyarakat, sehingga menjaga

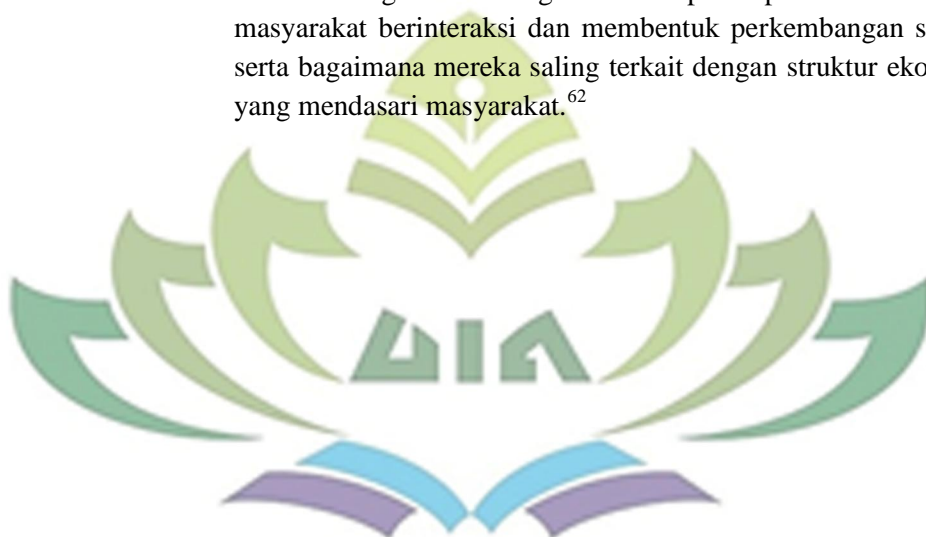
---

<sup>59</sup> Karl Marx and Friedrich Engels, '1845. The German Ideology' (Moscow: Progress Publishers, 1976).

<sup>60</sup> Louis Althusser, *Lenin and Philosophy and Other Essays* (Aakar Books, 2006).

stabilitas dan kontrol. Namun, ketidaksesuaian antara superstruktur dan basis ekonomi dapat menyebabkan konflik atau perubahan sosial, memicu revolusi atau pergeseran kekuasaan.<sup>61</sup>

Meskipun konsep ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas masyarakat, beberapa ilmuwan sosial telah mengkritiknya dan mengembangkannya. Mereka menekankan kompleksitas hubungan antara basis dan superstruktur serta memberikan perhatian lebih besar pada agensi individu dalam membentuk dan mengubah elemen-elemen ini. Pemahaman konsep superstruktur menjadi kunci dalam menganalisis bagaimana aspek-aspek non-ekonomi masyarakat berinteraksi dan membentuk perkembangan sosial, serta bagaimana mereka saling terkait dengan struktur ekonomi yang mendasari masyarakat.<sup>62</sup>



---

<sup>61</sup> Antonio Gramsci, 'Selections from the Prison Notebooks', in *The Applied Theatre Reader* (Routledge, 2020), pp. 141–42.

<sup>62</sup> M A Brennan and Glenn D Israel, 'The Power of Community', *Community Development*, 39.1 (2008), 82–98.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua PMII Rayon Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, Kohati HMI Komisariat Ushuluddin dan Studi Agama, dan dari analisis penelitian tentang persepsi aktivis mahasiswa politik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terhadap pembangunan infrastruktur di Kota Bandar Lampung untuk menjawab dua rumusan masalah penelitian Bagaimana persepsi aktivis mahasiswa politik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terhadap pembangunan Infrastruktur di Kota Bandar Lampung? Dan Apa faktor-faktor yang menjadi penghambat utama dalam pembangunan infrastruktur di Kota Bandar Lampung menurut pandangan aktivis mahasiswa politik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung? Dan memberikan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek yang memengaruhi pandangan mereka. Interaksi sosial dalam lingkungan kampus dan masyarakat setempat telah menjadi faktor penting yang membentuk persepsi dan pendekatan mereka terhadap pembangunan infrastruktur. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi, dialog, dan kolaborasi adalah kunci dalam memahami dan mengatasi isu-isu pembangunan infrastruktur yang kompleks dan berdampak besar.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivis mahasiswa politik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung memiliki pandangan positif terhadap pembangunan infrastruktur di Kota Bandar Lampung, menganggapnya sebagai bagian dari modernisasi ekonomi dan pengembangan sektor industri dan jasa. Mereka percaya bahwa infrastruktur yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, membuka peluang ekonomi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi, sambil memainkan peran dalam memastikan transparansi dan distribusi manfaat yang merata. Meskipun infrastruktur memiliki dampak positif pada kualitas hidup, aktivis juga sadar akan pentingnya mempertimbangkan dampak lingkungan lokal dan global. Terdapat variasi dalam pandangan mereka yang dipengaruhi oleh ideologi dan nilai-nilai pribadi, termasuk kritik terhadap ketidacukupan pembangunan infrastruktur

dalam mencapai keadilan sosial. Perubahan dalam konteks sosial dan politik juga memengaruhi prioritas pembangunan infrastruktur dan alokasi sumber daya. Dalam upaya mencapai pembangunan infrastruktur yang lebih berkelanjutan dan inklusif, aktivis mahasiswa terlibat dalam pengawasan proyek-proyek dan berkolaborasi dengan organisasi lingkungan dan kelompok advokasi sosial.

## **B. REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, Penelitian ini memberikan manfaat teoritis dengan menyumbang pengetahuan penting dalam teori politik, politik Islam, dan keterlibatan mahasiswa dalam pembangunan, serta membuka wawasan baru terkait pengaruh faktor politik dan ideologis dalam konteks politik Islam. Selain itu, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori dan memberikan validasi atau kritik terhadap model-model yang ada, dengan pendekatan interdisipliner yang memperdalam pemahaman isu-isu kompleks. Manfaat praktis penelitian ini terletak pada rekomendasi kebijakan yang dapat memandu pemerintah dan lembaga terkait dalam merancang kebijakan infrastruktur yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Kota Bandar Lampung. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam pembangunan, memperkuat pengambilan kebijakan untuk perbaikan infrastruktur, dan meningkatkan kesadaran mereka tentang isu-isu pembangunan. Hasil penelitian juga bisa digunakan untuk memberdayakan masyarakat dalam proses pembangunan, dengan fokus pada kebutuhan masyarakat dan meningkatkan pemahaman dampak sosial dan ekonomi pembangunan. Selain itu, penelitian ini berpotensi meningkatkan transparansi dalam pembangunan dan pengembangan model partisipatif yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan, yang pada gilirannya berkontribusi pada perbaikan infrastruktur dan kualitas hidup masyarakat di Kota Bandar Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Adisasmita, Rahardjo, *Pembangunan Kota Optimum, Efisien & Mandiri* (Graha Ilmu, 2010)
- DeVellis, Robert F, and Carolyn T Thorpe, *Scale Development: Theory and Applications* (Sage publications, 2021)
- Fitrah, Muh, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018)
- Gramsci, Antonio, 'Selections from the Prison Notebooks', in *The Applied Theatre Reader* (Routledge, 2020), pp. 141–42
- Haji Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2nd edn (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2022)
- Von Helmholtz, Hermann, *Handbuch Der Physiologischen Optik: Mit 213 in Den Text Eingedruckten Holzschnitten Und 11 Tafeln* (Voss, 1867), IX
- Katarova, Elitza, *The Social Construction of Global Corruption: From Utopia to Neoliberalism*, 2019
- Kirshner, Benjamin, *Youth Activism in an Era of Education Inequality* (NYU Press, 2015), II
- Marx, Karl, and Friedrich Engels, '1845. The German Ideology' (Moscow: Progress Publishers, 1976)
- Perception, What I S, 'What Is Perception?', 1969
- Purwono, Fuad Hasyim, Annida Unatiq Ulya, Nurwulan Purnasari, and Ronnawan Juniatmoko, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method)* (GUEPEDIA, 2019)
- Ramdhan, Muhammad, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021)
- Rostow, Walt Whitman, *The Stages of Economic Growth: A Non-Communist Manifesto* (Cambridge university press, 1990)
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Deepublish, 2018)
- Rustiadi, Ernan, and Junaidi Junaidi, 'Transmigrasi Dan Pengembangan Wilayah', 2011



- Shaw, Randy, *The Activist's Handbook: Winning Social Change in the 21st Century* (Univ of California Press, 2013)
- UIN Raden Intan Lampung, *Panduan PBAK UIN Raden Intan Lampung* (Lampung, 2023)
- Sumanto, M A, *Pisikologi Umum* (Media Pressindo, 2014)
- Wertheimer, Max, *On Perceived Motion and Figural Organization* (Mit Press, 2012)
- Wijaya, Hengki, 'Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)', 2018

## B. Jurnal

- Adelopo, Ismail, and Ibrahim Rufai, 'Trust Deficit and Anti-Corruption Initiatives', *Journal of Business Ethics*, 163.3 (2020), 429–49 <https://doi.org/10.1007/s10551-018-4059-z>
- Barmaei, Raziéh Sadeghi, Morteza Khorami, Seyed Ahmad, and Mirian Akandi, 'Stylistics of Surah An-Najm', 4.5 (2020), 59–67
- Berndtsson, R., P. Becker, A. Persson, H. Aspegren, S. Haghghatafshar, K. Jönsson, and others, 'Drivers of Changing Urban Flood Risk: A Framework for Action', *Journal of Environmental Management*, 240.October 2018 (2019), 47–56 <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2019.03.094>
- Bruner, Jerome S, 'Going beyond the Information Given', *Contemporary Approaches to Cognition*, 1.1 (1957), 119–60
- Chotia, Varun, and N.V.M Rao, 'Studies in Economics and Finance Article Information':, *Studies in Economics and Finance*, 34.4 (2014), 466–84
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandar Lampung, 'Statistik Sektorial Kota Bandar Lampung Tahun 2021', *Dinas Komunikasi Dan Informatika*, 2022, 57–66 [https://bandarlampungkota.go.id/new/dokumen/573-STATISTIK SEKTORIAL KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2022-min\(1\).pdf](https://bandarlampungkota.go.id/new/dokumen/573-STATISTIK_SEKTORIAL_KOTA_BANDAR_LAMPUNG_TAHUN_2022-min(1).pdf)
- Dzil Barr, Farah, and Idris Harta, 'Analisis Manajemen Waktu Organisasi Dan Kuliah Aktivis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta',

- Prisma*, 2009, 2016, 280–86
- Earl, Jennifer, Thomas V Maher, and Thomas Elliott, ‘Youth, Activism, and Social Movements’, *Sociology Compass*, 11.4 (2017), e12465
- Ebuh, Godday Uwawunkonye, Ifeoma Betty Ezike, Tersoo Shimonkabir Shitile, Ebow Suleiman Smith, and Timipre Mary Haruna, ‘The Infrastructure–Growth Nexus in Nigeria: A Reassessment’, *Journal of Infrastructure Development*, 11.1–2 (2019), 41–58
- van Gevelt, Terry, C Canales Holzeis, S Fennell, B Heap, J Holmes, M Hurley Depret, and others, ‘Achieving Universal Energy Access and Rural Development through Smart Villages’, *Energy for Sustainable Development*, 43 (2018), 139–42
- Gregory, R L, ‘The Intelligent Eye (London: Weidenfeld and Nicolson)’, *Gregory, LR (2006) Academic Papers, Published Online at: Http://Www. Richardgregory. Org/Papers/Index. Htm*  
 Gribbin, J.(1996) *Schrodinger’s Kittens and the Search for Reality: Solving the Quantum Mysteries Tag: Author of In Search of Schrod. Cat, Back Bay* , 1970, 453–80
- Hale, Jon N, ‘Student Activism and Civil Rights in Mississippi: Protest Politics and the Struggle for Racial Justice, 1960–1965’ (JSTOR, 2014)
- Handayani, Dwi Wahyu, Syafarudin Syafarudin, and Lilih Muflihah, ‘Problem Realisasi Kebijakan Smart City Di Indonesia: Kasus Kota Bandar Lampung’, *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 11.1 (2021), 35–62  
<https://doi.org/10.15575/jispo.v1i1.10765>
- Hanna, Elie, and Francisco A. Comin, ‘Urban Green Infrastructure and Sustainable Development: A Review’, *Sustainability (Switzerland)*, 13.20 (2021) <https://doi.org/10.3390/su132011498>
- Hasan, Md Arif, Kh Md Nahiduzzaman, and Adel S Aldosary, ‘Public Participation in EIA: A Comparative Study of the Projects Run by Government and Non-Governmental Organizations’, *Environmental Impact Assessment Review*, 72 (2018), 12–24
- Hope, Kempe Ronald, ‘Corruption Reduction as a Target of the Sustainable Development Goals: Applying Indicators and Policy Frameworks’, *The Emerald Handbook of Crime, Justice and Sustainable Development*, 2020, 105–30

<https://doi.org/10.1108/978-1-78769-355-520201009>

- Huang, Rong, and Rebecca Turner, 'International Experience, Universities Support and Graduate Employability–Perceptions of Chinese International Students Studying in UK Universities', *Journal of Education and Work*, 31.2 (2018), 175–89  
<https://doi.org/10.1080/13639080.2018.1436751>
- Hudson, Elizabeth, 'Youth Activism in an Era of Education Inequality' (JSTOR, 2017)
- Ibad, Muhammad Zainal, and Arci Tamara, 'PENGARUH KAWASAN PENDIDIKAN TINGGI TERHADAP LALU LINTAS KOTA BANDAR LAMPUNG', *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 9.1 (2020), 56–63
- Irawan, Towaf Totok, 'Kajian Potensi Dan Peluang Pembangunan Infrastruktur Di Sektor Sosial Dengan Skema KBPU', *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 1.2 (2016), 105–20 <https://doi.org/10.36226/jrmb.v1i2.15>
- Johnson, Oliver, Cassilde Muhoza, Philip Osano, Jacqueline Senyagwa, and Sivan Kartha, 'Catalysing Investment in Sustainable Energy Infrastructure in Africa: Overcoming Financial and Non-Financial Constraints', *Stockholm Environment Institute*, 2017 [www.sei-international.org](http://www.sei-international.org)
- Lampung, Badan Pusat Statistik Kota Bandar, 'Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2020', *Bandar Lampung*, 2020
- Nicholls, Alex, Aaron Ezroj, Paolo Quattrone, and Matthias Nnadi, 'This Collection Represents an Important and Timely New Contribution to Our Understanding of Green and Sustainable Finance. It Brings Together Chapters by Many of the Leading Scholars in This Field and Offers New Thinking across a Range of Topics Such as Regulation, Accounting, and Reporting, as Well as Critical Issues Such as Green-Washing and the Role of the State.'
- Mitchell, David, 'Making or Breaking Regions: China's Belt Road Initiative and the Meaning for Regional Dynamics', *Geopolitics*, 26.5 (2021), 1400–1420  
<https://doi.org/10.1080/14650045.2020.1716738>
- Muktar, Aldi Pratama, Andi Sitti Fahirah Aarsal, Febie Irsandi, and Hasta Handayani Idrus, 'Karakteristik Gambaran EKG Pada Nelayan Paoetere Kota Makassar Tahun 2022', *Fakumi Medical*

- Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3.3 (2023), 232–42
- Nolas, Sevasti-Melissa, Christos Varvantakis, and Vinnarasan Aruldoss, 'Political Activism across the Life Course', *Contemporary Social Science*, 12.1–2 (2017), 1–12
- Nss, Rr Lulus Prapti, Edy Suryawardana, and Dian Triyani, 'Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kota Semarang', *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 17.1 (2015), 82–103
- Ompusunggu, Vina Maria, 'Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo', *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3.2 (2018)
- Purnomo, Heri, 'Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bekasi', 2009
- Rivera, Manuel A., 'The Synergies between Human Development, Economic Growth, and Tourism within a Developing Country: An Empirical Model for Ecuador', *Journal of Destination Marketing and Management*, 6.3 (2017), 221–32  
<https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2016.04.002>
- Rustiadi, Ernan, and Junaidi Junaidi, 'Transmigrasi Dan Pengembangan Wilayah', 2011
- Sari, Meita Sekar, and Muhammad Zefri, 'Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura', *Jurnal Ekonomi*, 21.3 (2019), 308–15
- Sari, Ratna Kurnia, Dikpride Despa, and Irza Sukmana, 'KETERPADUAN INFRASTRUKTUR ANTAR SEKTOR UNTUK Mendukung Pengembangan Wilayah', *Jurnal Rekrayasa Lampung (JRL)*, 1.3 (2022)
- Shaktawat, Anuja, and Shelly Vadhera, *Risk Management of Hydropower Projects for Sustainable Development: A Review, Environment, Development and Sustainability* (Springer Netherlands, 2021), XXIII <https://doi.org/10.1007/s10668-020-00607-2>
- Vian, Taryn, 'Anti-Corruption, Transparency and Accountability in Health: Concepts, Frameworks, and Approaches', *Global Health*

- Action*, 13.sup1 (2020)  
<https://doi.org/10.1080/16549716.2019.1694744>
- Shepard, Roger N, and Jacqueline Metzler, 'Mental Rotation of Three-Dimensional Objects', *Science*, 171.3972 (1971), 701–3
- Sukwika, Tatan, 'Peran Pembangunan Infrastruktur Terhadap Ketimpangan Ekonomi Antarwilayah Di Indonesia', *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 6.2 (2018), 115  
<https://doi.org/10.14710/jwl.6.2.115-130>
- Ward, Sarah, Chad Staddon, Laura De Vito, Adriana Zuniga-Teran, Andrea K Gerlak, Yolandi Schoeman, and others, 'Embedding Social Inclusiveness and Appropriateness in Engineering Assessment of Green Infrastructure to Enhance Urban Resilience', *Urban Water Journal*, 16.1 (2019), 56–67
- Watson, Kenneth, 'D. Kahneman.(2011). Thinking, Fast and Slow. New York, NY: Farrar, Straus and Giroux. 499 Pages.', *Canadian Journal of Program Evaluation*, 26.2 (2011), 111–13
- Wei, Liu, and Chen Yanbin, 'China's Economic Growth and High-Quality Development: 2020-2035', *China Economist*, 16.1 (2021), 2–17
- Willar, Debby, Estrellita Varina Yanti Waney, Daisy Debora Grace Pangemanan, and Rudolf Estephanus Golioth Mait, 'Sustainable Construction Practices in the Execution of Infrastructure Projects: The Extent of Implementation', *Smart and Sustainable Built Environment*, 10.1 (2020), 106–24
- Zuniga-Teran, Adriana A., Chad Staddon, Laura de Vito, Andrea K. Gerlak, Sarah Ward, Yolandi Schoeman, and others, 'Challenges of Mainstreaming Green Infrastructure in Built Environment Professions', *Journal of Environmental Planning and Management*, 63.4 (2020), 710–32  
<https://doi.org/10.1080/09640568.2019.1605890>

### C. Skripsi

- Agustin, Suci, 'Pengaruh Alat Peraga Roda Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri 3 Simbarwaringin' (Iain Metro, 2020)
- Aziz, Abdul, 'Persepsi Masyarakat Kecamatan Semaka Terhadap Pelaksanaan Prinsip Goodgovernance Pemerintah Kecamatan



- Semaka Kabupaten Tanggamus' (Uin Raden Intan Lampung, 2019)
- Hidayat, Rachmat, 'Persepsi Hmj Ppi Terhadap Pemberitaan Media Tentang Kepemimpinan Presiden Jokowi' (Uin Raden Intan Lampung, 2019)
- Kurniawan, Ricky, 'Persepsi Mahasiswa Mengenai 4 Tahun Kepemimpinan Presiden Joko Widodo (Studi Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung)' (Uin Raden Intan Lampung, 2020)
- Maisyaroh, Dwi, 'Sikap Aktivis Ekstra Kampus Uin Raden Intan Lampung Terhadap Partai Politik Islam' (Uin Raden Intan Lampung, 2017)
- Sadiyah, Dewi, 'A. Jenis Dan Sifat Penelitian', *Praktik Jual Beli Beras Campuran Menurut Hukum Ekonomi Syariah Di Pasar Welit Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah*, 27
- Suherdi, S, 'Pandangan Mahasiswa Pemikiran Politik Islam Terhadap Dinamika Demokrasi Pada Proses Pemira Uin Raden Intan Lampung Tahun 2018' (Uin Raden Intan Lampung, 2020)
- Wahyu, Rhenaldy, 'Analisis Pengaruh Sektor Informasi Dan Komunikasi, Sektor Perdagangan, Dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2010–2021 Dalam Perspektif Ekonomi Islam' (Uin Raden Intan Lampung, 2022)

#### **D. Wawancara**

- Wawancara Penelitian Dengan Hanip Nur Alam Ketua Rayon PMII Fakultas Ushuludin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, 25 Oktober 2023'
- Wawancara Penelitian Dengan Lucyana Indah Mustika Kohati HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, 23 Oktober 2023*